

**ANALISIS ISI KOLOM KEAGAMAAN ISLAM PADA ALIF.ID**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh :

**SITI AISYAH**  
NIM. 1801026084

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 1801026084

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Analisis Isi Kolom Keagamaan Islam pada Alif.id

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 17 Desember 2023

*Pembimbing,*



**Farida Rachmawati, M.Sos**

NIP. 199107082019032021

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul:

### ANALISIS ISI KOLOM KEAGAMAAN ISLAM PADA ALIF.ID

Disusun Oleh :

Siti Aisyah  
1801026084

Telah diujikan didepan dewan penguji

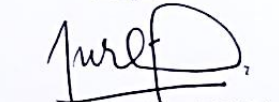
Pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

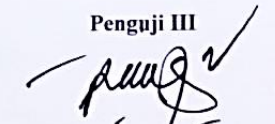
##### Penguji I

  
H. M. Alifadi, M.Ag.  
NIP. 197108101997031003


##### Penguji II

  
Dra. Amelia Rahmi, M. Pd.  
NIP. 196602091993032003


##### Penguji III

  
Dr. Najahan Mukyafak, MA.  
NIP. 197010201995031001

##### Penguji IV

  
Adeni, M. A.  
NIP. 199101202019031006

Mengetahui,  
**Dosen Pembimbing**

  
Farida Rachmawati, M.Sos.  
NIP. 199202202019031010

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah  
pada tanggal 05 Januari 2024

  
Prof. Dr. H. Agus Supena, M. Ag.  
NIP. 195904102001121003

## HALAMAN PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, lembaga pendidikan lain dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Semarang, 03 Januari 2024



METERAI  
TEMPEL  
B6B1FAKX673082742

Siti Aisyah  
1801026084

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, tidak ada yang patut untuk diucapkan peneliti selain puji syukur kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga mampu membuat peneliti kuat dan bertahan hingga titik penyelesaian skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'at di *yaumul qiyamah* nanti, amin.

Menyelesaikan penelitian skripsi ini bukanlah sebuah mukjizat yang turun tiba-tiba, namun setelah melalui hambatan dan tantangan yang tidak mudah, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi berjudul "*Analisis Isi Kolom Keagamaan Islam pada Alif.id*" telah sampai titik penghujung. Dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa selain ikhtiar dan do'a dari peneliti, keberhasilan dalam menyusun tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, secara khusus penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, H.M. Alfandi, M.Ag.
4. Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan sebagai Wali dosen, Nilnan Nikmah, M.S.I.
5. Dosen Pembimbing Farida Rachmawati, M.Sos yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
7. Staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu pelayanan dalam aspek akademik.

8. Bapak, Munthohir yang selalu memanjatkan do'anya untuk aku, mencurahkan kasih sayangnya, selalu memberikan dukungan semangat, motivasi dan energi positif. Aku ucapkan rasa terimakasih yang teramat dalam atas dukungan dan semangat bapak untuk aku yang hampir putus asa. Terima kasih sudah menjadi pribadi yang sangat kuat dan penuh kasih sayang. Tidak ada lagi yang sanggup terucap kecuali terimakasih dan do'a semoga bapak panjang umur agar dapat melihat anak-anaknya sukses. Amin.
9. Ibu, Siti Nur Faiqoh yang tidak pernah terhenti do'a untukmu dalam sujudku, terimakasih sudah menjadi teladan sebagai pribadi yang baik semasa hidupmu. Maaf jika belum sempat ibu melihat toga terpasang pada ku di hadapanmu. Semoga ibu bahagia di alam sana serta dalam golongan orang yang beriman menuju surga-Nya. Aku ucapkan terimakasih untuk didikan serta kasih sayang mu yang aku terbangkan bersama do'a kerinduan disetiap sholatku.
10. Muhammad Awar Fu'adi, adik yang memotivasi saya agar mampu menjadi kakak yang lebih baik dan menjadi contoh yang baik untuknya.
11. Dila Zakiyyah Apriliya dan Khoirotul Munifah, terimakasih sudah menjadi teman dan saudara yang mendukung dan memberi semangat tanpa menyakiti, sudah menjadi pendengar yang sabar dan menasehati, serta terimakasih untuk do'a yang terpanjatkan untuk diri ini.
12. Teman seperjuangan Siti Mutiya Ahdiyah, Siti Sarah Mahanum, Risma Novita Dewi dan Khulwatun Naqiyah terimakasih sudah hadir dan berperan menjadi orang baik dalam cerita hidupku.
13. Teman-teman satu kelas KPI C angkatan 2018, yang akan terlalu banyak jika disebutkan satu-satu. Selalu solid dan semoga silaturahmi kelas kita akan terus berlanjut sampai kapanpun nanti.
14. Segenap keluarga besar Walisongo TV 2018, terimakasih sudah menjadi rumah untuk terus berusaha belajar dan mengembangkan skill, mengajarkan profesionalitas dalam bekerja serta bekerja sama dalam sebuah organisasi kepengurusan.
15. Tim 2 KKN Mandiri Pengakuan 2021 yang telah memberi pengalaman berbeda dan kenangan menyenangkan untuk penulis.

16. Keluarga ISMARO Tuban, terimakasih sudah menjadi rumah pertama dan keluarga yang hangat di tanah rantau.
17. Teman, saudara dan berbagai pihak yang tidak tertulis namanya, terimakasih yang sangat dalam atas segala keterlibatan dalam menulis, segala bentuk do'a dan dukungan moril atau materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada gading yang tak retak, begitulah kata peribahasa menggambarkan penelitian skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Sebab itu, penulis memperkenankan untuk kritik dan saran yang bersifat evaluatif dan konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Semarang, 17 Desember 2023

*Penulis,*

Siti Aisyah

NIM. 1801026084

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati yang paling dalam, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalau mendo'akan, memberi dukungan, dan motivasi untuk tetap semangat:

1. Bapak Munthohir dan Ibu Siti Nur Faiqoh, orang tuaku, adikku Muhammad Anwar Fu'adi yang memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besarku dari bapak dan ibu yang memberikan do'a dan semangatnya untuk keberhasilanku.
3. Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Almamaterku fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang.
5. Serta rekan dan semesta yang menanti aku untuk dirayakan.



## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ  
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”*

(Q.S. An-Nahl Ayat 97)

## ABSTRAK

Nama: Siti Aisyah, Nim: 1801026084, Judul: Analisis Isi Kolom Keagamaan Islam pada Alif.id. Proses penyampaian dakwah tidak hanya dilakukan dengan tradisional tapi bisa juga dengan digital, seperti melalui *website*. Salah satu *website* dengan visi dakwah adalah Alif.id. Alif.id memiliki strategi penguatan karakter dan branding media dengan menggunakan pendekatan secara kultural untuk bersaing di ranah dakwah digital. Alif.id sangat konsisten dalam menjaga kualitas muatan dakwah yang disajikan melalui tulisan-tulisan di dalamnya. Penelitian ini mengkaji tentang isi tulisan pada rubrik kolom Alif.id. Kolom pada Alif.id mengangkat tulisan tentang banyak hal, seperti ketuhanan, agama, sosial, politik, tasawuf, sejarah, kebudayaan, dan masih banyak lagi. Kolom Keagamaan merupakan salah satu upaya dakwah sebagai media yang berlatar belakang Islam moderat , bagaimana isi kolom keagamaan di Alif.id.

Penelitian ini adalah penelitian aktifitas dakwah *bil qalam* yang dilakukan di Alif.id. tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengungkap isi pada kolom keagamaan Islam di situs Alif.id. jenis penelitian adalah kualitatif dengan spesifikasi analisis isi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dakwah. Sumber dan jenis data diperoleh dari data primer: Alif.id *website*. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan diperoleh tujuh kolom dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi menurut Klaus Krippendorf.

Hasil penelitian menunjukkan dari ketujuh kolom secara keseluruhan isi dari karya-karya tulis pada rubrik kolom tentang keagamaan Islam di Alif.id memiliki kekhasan tersendiri dalam mengaitkan fenomena terkini dengan prespektif Islam, isi tulisan banyak bertopik akhlak dan akidah.

**Kata Kunci: Kolom Alif.id, Dakwah *bil Qalam*, Analisis Isi.**

## ABSTRAK

Name: Siti Aisyah, Nim: 1801026084, Title: Content Analysis of Islamic Religious Columns in Alif.id. The process of delivering da'wah is not only done traditionally but can also be done digitally, such as through websites. One of the websites with a da'wah vision is Alif.id. Alif.id has a strategy of strengthening character and media branding by using a cultural approach to compete in the realm of digital da'wah. Alif.id is very consistent in maintaining the quality of da'wah content presented through writings in it. This study examines the content of writing in the rubric of column Alif.id. The column on Alif.id raises writings about many things, such as divinity, religion, social, politics, Sufism, history, culture, and many more. The religious column is an effort as a media that has the tagline of Islamic moderation, how the content of the religious column in Alif.id

This research is about *bil qalam* da'wah activities carried out in Alif.id. The purpose of the study was to analyze and uncover the contents of the Islamic religious column on Alif.id website. The type of research is qualitative with content analysis specifications. The approach used is a da'wah approach. The source and type of data is obtained from the primary data: Alif.id website. Data was collected by documentation techniques and obtained by purposive sampling techniques. The analysis technique used is content analysis according to Klaus Krippendorf.

The results of the study that from the seven columns as a whole the content of the written works in the column rubric on Islamic religion in Alif.id has its own peculiarities in relating current phenomena with Islamic perspectives, the content of the writing be a lot of moral and creed topics.

**Keywords: Alif.id Column, Da'wah *bil Qalam*, Content Analysis.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual .....	9
3. Sumber dan Jenis Data .....	10
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12
BAB II KOLOM KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEDIA ONLINE.....	15
A. Kolom.....	15
B. Konten Keagamaan Islam .....	17
C. Dakwah <i>bil Qalam</i> Melalui Media Online .....	20
BAB III PROFIL ALIF.ID DAN KOLOM KEAGAMAAN ISLAM.....	24
A. Profil Alif.id .....	24
B. Kolom Keagamaan Islam Pada Alif.id.....	34

BAB IV ANALISIS ISI KOLOM KEAGAMAAN ISLAM PADA ALIF.ID .....	54
A. Analisis Isi Kolom Keagamaan Islam Pada Alif.id.....	54
1. Akidah .....	55
2. Syariah.....	63
3. Akhlak.....	67
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Sumber Data Primer.....	11
Tabel 3. 1 Susunan Redaksi Alif.id.....	25
Tabel 3. 2 Susunan Penulis Alif.id.....	26
Tabel 3. 3 Judul Kolom yang Diteliti.....	33
Tabel 3. 4 Olah Data Kolom ke 1 .....	35
Tabel 3. 5 Olah Data Kolom ke 2 .....	37
Tabel 3. 6 Olah Data Kolom ke 3 .....	41
Tabel 3. 7 Olah Data Kolom ke 4 .....	44
Tabel 3. 8 Olah Data Kolom ke 5 .....	46
Tabel 3. 9 Olah Data Kolom ke 6 .....	49
Tabel 3. 10 Olah Data Kolom ke 7 .....	50
Tabel 4. 1 Kode Judul Kolom .....	54
Tabel 4. 2 Analisis isi pada kolom 1 atau (K1).....	55
Tabel 4. 3 Analisis isi pada kolom 4 atau (K4).....	59
Tabel 4. 4 Analisis isi pada kolom 5 atau (K5).....	56
Tabel 4. 5 Analisis isi pada kolom 6 atau (K6).....	65
Tabel 4. 6 Analisis isi pada kolom 7 atau (K7).....	61
Tabel 4. 7 Analisis isi pada kolom 1 atau (K1).....	63
Tabel 4. 8 Analisis isi pada kolom 2 atau (K2).....	67
Tabel 4. 9 Analisis isi pada kolom 2 atau (K2).....	72
Tabel 4. 10 Analisis isi pada kolom 4 atau (K4).....	75
Tabel 4. 11 Analisis isi pada kolom 5 atau (K5).....	77
Tabel 4. 12 Analisis isi pada kolom 7 atau (K7).....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Teknik Pengumpulan Data .....	12
Gambar 1. 2 Teknik Analisis Data .....	14
Gambar 3. 1 Logo Alif.id .....	25
Gambar 3. 2 <i>Header</i> .....	27
Gambar 3. 3 <i>Favicon</i> Alif.id .....	28
Gambar 3. 4 Konten Utama .....	28
Gambar 3. 5 Sidebar Alif.id .....	29
Gambar 3. 6 <i>Widget</i> .....	29
Gambar 3. 7 Rubrik.....	30
Gambar 3. 8 Menu.....	32
Gambar 3. 9 <i>Like Fanpage</i> .....	32
Gambar 3. 10 <i>Share</i> .....	32
Gambar 3. 11 Komentar .....	32
Gambar 3. 12 <i>Footer</i> .....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Informasi merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Di era banjir informasi sekarang ini amat penting mengambil bagian dalam produksi informasi yang benar.

Islam sebagai agama yang responsif terhadap segala perubahan dan keadaan. Sudah selayaknya mengisi perubahan tersebut. Dakwah dalam artinya yang luas (bukan hanya sekedar *tabligh* atau ceramah), dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk mampu menembus dunia maya dalam rangka menebarkan benih-benih ajaran Islam (Waton, 2023: 435).

Adanya kemajuan dunia digital internet seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan produk digital yang mempunyai dampak positif seperti contoh penyebaran produk dakwah digital, informasi atau edukasi dan sebagainya. Namun, pada kenyataan produk digital yang hadir tersebut beragam, ada yang positif dan ada juga yang negatif. Produk dakwah sangat berpotensi dibaca oleh jutaan bahkan lebih banyak dari itu oleh manusia di seluruh dunia. Pada zaman sekarang orang-orang sudah mampu mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah melalui akses internet (Mardiana, 2020: 150).

Model dakwah masa kini berbeda dengan dakwah pada masa lalu. Di mana dakwah pada masa kini, generasi milenial dapat menggunakan model dakwah digital. Dakwah digital adalah model pengajaran Islam melalui media. Model dakwah ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat milenial yang sangat akrab dengan gadget. Salah satunya karena adanya internet (media online). Media online merupakan sistem berbasis digital di mana pengguna dapat terhubung berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain secara jauh dari mana sumbernya. Pengguna



media online sudah sangat marak di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa (Mardiana, 2020: 159).

Angka pengguna internet pun bisa terbilang sangat besar. Menurut hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet (media online) di Indonesia sebanyak 50,7% pengguna *Facebook*, 17,8% pengguna *Instagram*, 15,1% pengguna *Youtube*, 1,7% pengguna *twitter* dan 0,4% pengguna *linkedin* (<https://survei.apjii.or.id/survei/>, diakses pada 20 November 2023). Hal tersebut dapat menjadi kesempatan, peluang dan tantangan bagi da'i untuk melakukan penyampaian dakwah melalui fitur-fitur media online.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji dakwah melalui media online. Peneliti tertarik pada dakwah yang dilakukan dalam situs Alif.id, dalam hal ini peneliti mengkhususkan pada rubrik Kolom yang bertemakan keagamaan Islam. Tulisan kolom yang bersifat bebas namun padat dan memakna dibandingkan dengan artikel opini yang luas dan mengurai (Suherdiana, 2020: 46), dengan latar belakang penulis yang berintegritas di bidangnya membuat kolom menjadi karya yang patut untuk diulik dan dikaji isi di dalamnya. Keagamaan Islam menjadi salah satu tema yang bersifat dakwah (mengajak) dibandingkan dengan tema lain seperti politik, budaya, olahraga, dan lain-lain, yang tentu saja suatu tulisan akan selalu condong membahas hal yang terkait dengan tema yang dipilih.

Keagamaan Islam dipilih untuk melihat bagaimana Islam menjadi agama yang responsif dengan perkembangan teknologi yang memoderenkan dakwah tradisional. Peneliti berpaku pada kerangka dasar ajaran Islam menurut Endang Saefuddin Anshari, seorang politisi muslim Indonesia yang memiliki banyak karya buku, di antaranya: *Kuliah Al- Islam*, *Wawasan Islam*, *Pokok-pokok Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, dan *Piagam Jakarta 22 Juni 1945*. Endang Saefuddin Anshari menjelaskan ada tiga aspek, yaitu: *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlah* (Muniron, dkk, 2010: 41). Tiga poin

tersebut yang akan menjadi batasan bagi peneliti untuk dikaji. Mengkaji atau menyebarluaskan tiga aspek Keagamaan tersebut bisa menjadikan seorang muslim menjadi lebih taat dan mengajak muslim lainnya untuk mampu bersikap yang baik, baik dengan sesama manusia atau kepada tuhan.

Indonesia merupakan negara beragama dengan masing-masing warganya harus meyakini satu agama. Keagamaan menjadi topik yang tidak ada habisnya dibicarakan dengan berbagai konflik internal maupun eksternal. Salah satu kasus internal yang ramai diperbincangkan dibulan Juni sampai dengan Agustus adalah pandangan ekstrem Panji Gumilang pemimpin pondok pesantren Al-Zaytun Indramayu dengan dugaan ajaran sesat, dan kasus seorang *influencer* perempuan berhijab yang memakan es krim di depan kemaluan laki-laki yang di laporkan dugaan penistaan agama sebab menghina hijab yang dipakai dalam video tersebut.

Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk menetralsir informasi negatif yang ada di media sosial adalah dengan merespon dengan positif salah satunya melalui tulisan atau dakwah *bil qalam* seseorang bisa menyebarkan karya tulis Islami melalui website sehingga dapat menjangkau banyak pembaca. Seorang penulis bisa mengangkat topik dari kasus tersebut dengan menambahkan pandangan ajaran Islam yang bersifat mengajak kepada hal yang baik tanpa menghakimi. Dakwah melalui tulisan atau *bil qalam* mempunyai beberapa keunggulan di antaranya: Seorang penulis cukup menyampaikan satu kali kemudian akan membekas dalam hati dan dapat menjadi bahan tutur sehari-hari, bahasa yang dituturkan dengan tulisan lebih teratur dan rapi dari bahasa lisan sebab menulis merupakan berfikir dengan runtut, pembaca dapat membaca berkali-kali sampai dapat meresapi (Jalaluddin, 2022: 73) dan tidak perlu berdandan rapi serta bertemu dalam satu majelis.

Alif.id merupakan salah satu media dakwah *bil qalam*, berdiri sejak tahun 2017 sebagai media dengan latar belakang Islam moderat, yang memberikan suguhan dakwah dengan membahas tentang fiqih, halal-haram, sunnah-bit'ah,

sains, sejarah, dan menengahkan kebudayaan (Aprilyawati & Nurudin, 2022: 38). Alif.id memiliki strategi penguatan karakter dan branding media dengan menggunakan pendekatan secara kultural. Alif.id sangat konsisten dalam menjaga kualitas muatan dakwah artikel-artikelnya. Selain itu, Alif.id merupakan salah satu media dakwah digital melalui website yang memiliki visi “BerkeIslaman dalam Kebudayaan”. Alif.id menyebut situs ini sebagai situs media yang berlatar belakang Islam moderat. Jajaran penulis yang dimiliki Alif.id merupakan orang yang ahli dibidangnya yakni para peneliti, praktisi, akademisi, sastrawan hingga pengasuh pondok pesantren. (<https://alif.id/tentang/> diakses pada 28 Februari 2023).

Berikut ini merupakan penulis yang karya tulisnya dipublikasikan oleh Alif.id, di antaranya: Ahmad Ginanjar Sya’ban (dosen pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia), Ahmad Sahidah (dosen Universitas Nurul Jadid Probolinggo), Paax Iben (penulis novel salah satunya: Gadis Gurun). Alif.id mempertahankan eksistensinya hingga pada tahun 2020 berdasarkan penelusuran ranking di Alexa yang dimuat di laman IBTimes.id menduduki 10 besar situs keIslaman tertinggi di Indonesia (<https://ibtimes.id/100-situs-Islam-indonesia-nu-online-peringkat-pertama/> diakses pada 20 November 2023). Atas beberapa dasar hal tersebutlah yang kemudian membuat peneliti tertarik meneliti kolom yang ada dalam Alif.id.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang diteliti adalah “Bagaimana isi kolom keagamaan Islam pada Alif.id ?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diharapkan mampu mencapai sasaran yang ingin didapatkan. Berlandaskan pada rumusan masalah, maka penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis dan mengungkap isi pada kolom keagamaan Islam di situs Alif.id.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya dokumentasi ilmiah dalam bidang penulisan yang berhubungan dengan analisis isi dan menjadi sumber bacaan untuk mahasiswa serta menambah pengetahuan dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya konsentrasi penerbitan. Menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam analisis isi suatu karya di bidang komunikasi, khususnya media online Islam.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam analisis isi karya tulis tentang ajaran Islam, dan karya tulis Islam yang dipublikasikan melalui media online. Serta secara praktis dapat juga menjadi sebuah masukan untuk media *online* khususnya Alif.id yang menggunakan *website* sebagai media publikasi konten keagamaan, agar pembaca lebih nyaman dan mudah memahami isi pesan yang terkandung dalam karya tulis kolom yang disajikan.

## D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiasi baik dari buku atau penelitian lainnya. Peneliti akan menyajikan lima penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni antara lain:

*Pertama*, artikel berjudul, “Analisis Isi Kuantitatif Berita Kegiatan Mahasiswa” (2020), oleh Ami Saptiyono, Erika Dwi Setya Watie, dan Edi Nurwahyu Julianto yang dipublikasikan pada Jurnal Dinamika Sosial Budaya (Jurnal Ilmiah Universitas Semarang). Peneliti mencari dan melihat artikel kegiatan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang yang dimuat oleh *tribunews.com* mulai periode Januari 2018 hingga Oktober 2019. Analisis

kuantitatif ini terdiri dari tiga tahap, yaitu; penentuan model desain penelitian, pencarian data primer, dan pencarian pengetahuan kontekstual sehingga hubungan antara faktor-faktor dalam penelitian dapat dilihat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas kegiatan mahasiswa harus ditingkatkan agar mampu membuat media mengonstruksi berita sesuai yang diinginkan oleh pihak yang memiliki kepentingan atas pemberitaan tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi adalah pada analisis isi, selanjutnya sama-sama meneliti tentang media online. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Media yang diteliti pada penelitian ini adalah *tribunews.com*, sedangkan skripsi ini adalah *Alif.id*.

*Kedua*, skripsi berjudul, “Analisis Isi Pesan Dakwah *Syariah* pada Website *Bincasyariah.com*” (2022), oleh Dadan Damanhuri Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori tulisan dominan dalam unggahan tulisan di situs *bincasyariah.com*. *website* ini berisi tentang praktik ibadah, sejarah Islam, persoalan hukum Islam, akidah, zikir dan do’a. Hasil penelitian bahwa kategori dominan adalah kategori lain yang bukan termasuk ke dalam fokus penelitian. Kategori ini memiliki 60.8% presentase dengan jumlah tulisan sebanyak 87 item tulisan. Sementara kategori pesan syariah jika ditotal secara keseluruhan hanya mencapai 39.2%. Banyaknya kategori dominan pada kategori lain-lain didominasi oleh tulisan tentang kurban yaitu sebanyak 24 tulisan dengan presentase 27.6% . Sementara pesan dakwah kategori akidah terdapat 3 item tulisan dengan presentase 3.4%. Sedangkan untuk ketegori pesan dakwah akhlak tidak memiliki tulisan pada periode Juni 2022 ini atau 0 tulisan. Sisanya terdapat tulisan tentang segmen #tanyabincasyariah, resensi buku, dan do’a-do’a.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada analisis isi, dan sama-sama memilih objek media *website*, serta menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini

adalah penggunaan metode yang berbeda, skripsi ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

*Ketiga*, skripsi berjudul, “Analisis Isi Pesan Dakwah pada Media Sosial Instagram dalam Akun Kartun Muslimah” (2020), oleh Ayu Asnani Burhanuddin Institut Agama Islam Negeri Pare-pare. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Proses analisis pada penelitian ini melalui dua tahap yaitu dengan menganalisis pesan dakwah dari pesan akidah, syariah dan akhlak. Selanjutnya analisis pesan dakwah dengan mempertimbangkan faktor like dan komentar terbanyak pada kolom komentar kartun Muslimah dengan menggunakan teori agenda setting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah melalui Instagram dalam kategori akidah, syariah, dan akhlak mengandung ajakan untuk berbuat kebaikan serta senantiasa memperingati pada masalah dunia dan akhirat. Adapun respon atau komentar dari mad'u dalam hal ini *followers* yakni terdapat respon positif tanpa *settingan*. Dengan menggunakan teori agenda setting terkait memberikan nasehat efek langsung dan efek lanjutan menimbulkan respon yang positif dari kategori akidah, syariah, dan akhlak sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh *Followers*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada analisis isi pesan dakwah, serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini media yang diteliti adalah isi konten media sosial akun instagram Kartun Muslimah sedangkan skripsi ini adalah isi karya tulis pada kolom media online website yakni Alif.id.

*Keempat*, artikel berjudul, “Kajian teks dakwah di Muslim.or.id: Perspektif Analisis Wacana Kritis Sara Mills” (2023), oleh Agus Riyadi, dan Rifqi Syauqi Nur yang dipublikasikan melalui *Islamic Communication Journal*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Sara Mills. Temuan penelitian ini

mengungkapkan bahwa pilihan kata atau frasa yang digunakan dan fokus beberapa artikel di situs Muslim.or.id menunjukkan kecenderungan patriarki yang kuat. Hal ini terlihat melalui isu gender dalam teks dan superioritas laki-laki. Permasalahan gender yang diidentifikasi dalam analisis ini mencakup subordinasi perempuan, stereotip, dan pengabaian. Kajian ini berkontribusi pada upaya mendorong hadirnya media keagamaan online yang egaliter sesuai dengan prinsip agama (Islam) yang menolak segala bentuk ketidakadilan.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi ini adalah pada kajian karya tulis dakwah, selanjutnya sama-sama meneliti tentang media online, serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis sedangkan penelitian skripsi ini memfokuskan pada analisis isi. Media yang diteliti pada penelitian ini adalah Muslim.or.id, sedangkan penelitian skripsi ini adalah Alif.id.

*Kelima*, artikel berjudul, “Strategi Komunikasi Media Islam Alif.id dan IBTimes.id dalam Penyebaran Paham Moderasi” (2022) oleh Firda Dwi Aprilyawati, dan Nurudin yang diterbitkan pada *Islamic Communication Journal*. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Studi menunjukkan hasil bahwa strategi yang digunakan oleh media Alif.id dan IBTimes.id, yaitu penguatan karakter dan branding media masing-masing dengan menggunakan pendekatan secara kultural. Alif.id dan IBTimes.id konsisten dalam menjaga kualitas muatan dakwah yang disajikan melalui artikel dan bacaan. Publikasi melalui media sosial menjadi strategi yang penting karena mampu menyentuh target khalayak secara luas dan cepat. Selain itu, penyajian variasi konten seperti event, sajian, berita, video inspiratif juga mampu meningkatkan ketertarikan dan keterikatan target audience. Sebagai implikasinya, studi ini menganjurkan keharusan penggunaan media dalam upaya menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah banyaknya konten yang kontraproduktif dengan semangat keagamaan universal.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi ini adalah pada media Alif.id. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti strategi komunikasi sedangkan pada skripsi ini adalah tentang analisis isi. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus kajian yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif yang proses analisisnya menerapkan pendekatan dakwah. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena atau variabel dengan apa adanya, sesuai dengan kenyataan secara objektif (Alwasilah, 2005: 52). Tujuan penelitian deskriptif adalah menciptakan definisi, atau melukiskan secara aktual, akurat dan sistematis terkait kebenaran atau karakteristik populasi yang diteliti (Widiawati, 2020: 115). Sebagaimana penjelasan tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan secara rinci dan apa adanya mengenai isi karya tulis melalui pengumpulan data kolom keagamaan Islam yang diunggah pada Alif.id.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan keterangan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang dan keadaan yang dapat dikaji (Muhammad, 2014: 30). Peneliti memperoleh data penelitian dengan mengumpulkan kata-kata dan bukan berbentuk angka untuk mengungkap isi karya tulis keagamaan Islam pada kolom Alif.id. Data yang dihasilkan berupa tulisan-tulisan kolom, dokumen dan catatan lain yang sesuai dengan indikator penelitian.

### **2. Definisi Konseptual**

Secara konseptual peneliti mengkaji dakwah dari media online. Peneliti mengkaji situs Alif.id, khususnya pada rubrik Kolom, karena rubrik kolom ini membahas berbagai topik seperti sejarah, budaya, politik, maka peneliti membatasi terhadap kolom yang berisi keagamaan Islam. Analisis penelitian ini bermaksud ingin mendeskripsikan dan mengungkap isi karya tulis pada rubrik Kolom Alif.id. Secara garis besar penelitian mengkaji



tentang isi materi atau dakwah *bil qalam* dan media *online* yakni Alif.id. Peneliti kemudian akan mendeskripsikan isi materi atau pesan dakwah *bil qalam* pada Alif.id sesuai dengan indikasi keagamaan Islam menurut Endang Saefuddin Anshari seorang politisi muslim Indonesia, yang secara garis besar termuat Akidah, Syariah dan Akhlak Islam.

Sistem keyakinan Islam atau akidah dibangun di atas landasan ketauhidan yang pada intinya menciptakan keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman terdiri dari: Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Nabi/Rasul-Nya, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar. Syariah menjadi pilar kedua dalam agama Islam, adapun aspek pembahasan dalam syariah antara lain: *Ubudiyah* (ibadah), terkait dengan pengamalan rukun Islam (Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, Dan Haji). *Muamalah*, *Munakahat*, *Jinayat*, dan *Siyasah*. Akhlak mencakup: sikap, tingkah laku, perangai dan budi pekerti, menjelaskan bagaimana norma-norma sebagai seorang muslim ketika berperilaku, baik kepada Allah maupun sesama makhluk. Ada dua macam Akhlak: Akhlak *Mahmudah* (akhlak yang terpuji), Akhlak *madzmumah* (Akhlak tercela).

Peneliti melakukan penelitian selama tiga bulan dari 01 Juni sampai 31 Agustus dengan dasar terdapat kasus keagamaan yang terjadi di Indonesia salah satunya tentang penistaan agama, peneliti mendapatkan data sejumlah 24 Kolom dengan skala 2-5 Kolom setiap minggu dan berbagai macam tema, seperti: perempuan, tokoh nasional, sains, gaya hidup dan lain sebagainya. Kolom yang diambil sebanyak tujuh sampel dari jumlah keseluruhan yang diunggah pada periode tersebut, pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian yang akan meneliti Kolom keagamaan Islam.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Pada dasarnya sumber pokok dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan aktivitas atau perbuatan, selebihnya melalui dokumentasi, pustaka

dan lainnya (Triyono, 2021: 81). Untuk menganalisis sebuah penelitian diperlukan adanya data sebagai bahan analisis, peneliti akan menjadikan data sebagai sumber informasi dan melakukan pemilahan sebagai bahan analisis (Siswantoro, 2010: 70). Subjek penelitian merupakan dari mana sumber data tersebut didapat (Arikunto, 2010: 172). Peneliti memperoleh sumber data penelitian ini dari *website* Alif.id.

Adapun data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian (Ruslan, 2006: 29). Data primer penelitian ini berupa tulisan-tulisan kolom yang diunggah pada rentang waktu bulan Juni – Agustus 2023, dengan total 24 kolom. Setelah itu peneliti melakukan reduksi berdasarkan tujuan penelitian yaitu khusus kolom bertema keagamaan Islam, sehingga ditemukan ada 7 (tujuh) kolom yang terkait dengan pembahasan keagamaan Islam, kolom tersebut antara lain:

**Tabel 1. 2**  
**Sumber Data Primer**

No.	Judul Kolom	Tanggal Terbit	Penulis
1.	FOMO: Apa Esensinya dalam Islam?	19/06/2023	Nur Khasanah
2.	Toleransi: Agama dan Budaya yang Dipraktikkan Nabi	25/06/2023	Muhammad Nurdin
3.	Sikap Moderat Akidah Asy'ariah dalam Nazam Jauharoh Tauhid	26/06/2023	Ulul Albab Fatahillah
4.	Dialog Ketuhanan dalam Ibadah Qurban	28/06/2023	M. Taufik Hidayatullah
5.	Kiai Ndukun: Ilmu Hikmah dan Sisi Ruang Batin Manusia	01/07/2023	Abdullah Faiz
6.	Haji dan Desentralisasi Rumah Tuhan	11/07/2023	Heru Harjo Hutomo
7.	Perihal Penistaan Agama	14/08/2023	Enzen Okta Rifai, LC.

<https://alif.id/> diakses pada 20 November 2023.

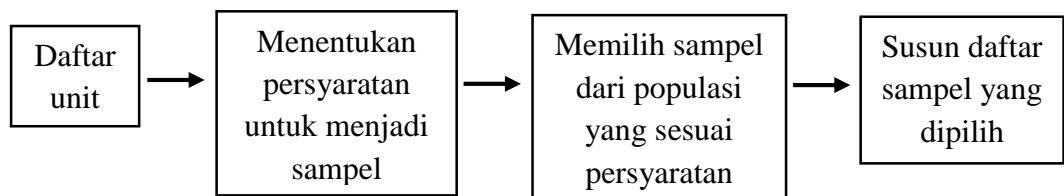
Peneliti telah mengkategorisasikan berdasarkan indikator keagamaan Islam dengan cara membaca tujuh kolom tersebut dengan selanjutnya menganalisis isi sesuai kategori Akidah, Syariah dan atau Akhlak.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yaitu dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan pencarian data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Abdussamad, 2021: 149). Teknik ini dipakai untuk memperoleh dan mengumpulkan data berupa tulisan-tulisan yang didapat dari hasil pencarian di rubrik kolom Alif.id.

Data akan diperoleh dengan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*) dan besaran jumlah akan ditentukan dari pertimbangan informasi (Sugiyono, 2013:85). Peneliti melakukan pertimbangan pemilihan kolom berdasarkan isi tulisan yang memuat konten keagamaan Islam (Akidah, Syariah, Akhlak) lalu jumlah sampel akan ditentukan berdasarkan kolom keagamaan Islam pada jangka waktu antara tanggal 01 Juni - 30 Agustus 2023 di Alif.id. Berikut merupakan kerangka pengumpulan data:

**Gambar 1. 1**  
**Teknik Pengumpulan Data**



#### 5. Teknik Analisis Data

Peneliti memakai teknik analisis isi (*content analysis*) kualitatif model Klaus Krippendorff. Penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa, dalam hal

ini berfokus pada isi kolom keagamaan Islam di Alif.id. Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks, “isi” dalam hal ini berupa kata, kalimat, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan (Ma’arif, 2010: 172).

Teknik analisis ini bermaksud untuk menggambarkan dan menguraikan secara rinci aspek suatu pesan atau teks tertentu (Eriyanto, 2015: 15). Dalam penelitian kualitatif, analisis isi memfokuskan pada bagaimana peneliti menilai konsistensi isi komunikasi menurut data kualitatif, bagaimana cara pemaknaan isi komunikasi, pemaknaan isi interaksi simbolis, membaca simbol-simbol dalam komunikasi (Mukarom, 2020: 250). Secara teknik analisis isi mencakup tentang: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi (Bungin, 2011: 31). Klaus Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian. Terdapat enam tahapan, yaitu (Krippendorff, 2004: 83):

1. *Unitizing* (pengunitan).

Upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian berupa teks dan data-data lain yang dapat di observasi lebih lanjut.

2. *Sampling* (pengambilan sampel).

Adalah cara peneliti untuk menyederhanakan upaya penelitian dengan membatasi pengamatan dengan merangkum semua jenis unit yang ada.

3. *Coding* (pengkodean).

Membantu menjelaskan kepada pembaca data yang disampaikan tentang situasi yang terjadi pada saat unit itu muncul, dengan menggunakan deskripsi naratif.

4. *Reducing* (pengurangan)

Penyediaan data yang efisien memerlukan reduksi data atau penyederhanaan data. Sederhananya, satuan yang diberikan bisa berdasarkan tingkat frekuensi.

5. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan).

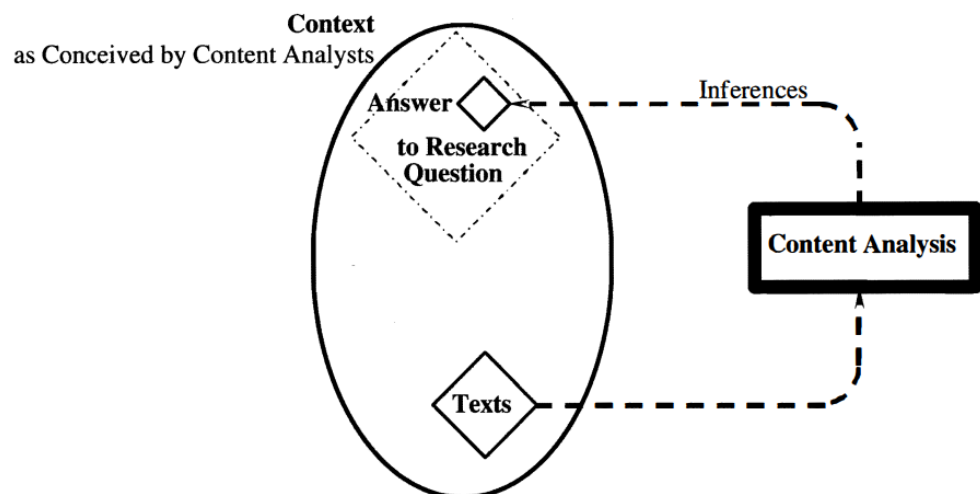
Hal ini didasarkan pada analisis konfigurasi berdasarkan konteks yang dipilih. Tahapan ini berupaya menganalisis data lebih lanjut, terutama dengan mengkaji makna dari unit-unit data yang ada.

6. *Narrating* (penarasian/analisis).

Tahapan akhir ini merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berikut merupakan skema penelitian analisis isi model Klaus Krippendorff (2004: 82):

**Gambar 1. 2**  
**Teknik Analisis Data**



## **BAB II**

### **KOLOM KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEDIA ONLINE**

#### **A. Kolom**

Kolom merupakan gagasan singkat penulis yang lebih memfokuskan pada segi pengamatan dan pemaknaan dalam satu kondisi atau perkara yang terjadi pada masyarakat. Kolom bersifat padat dan bermakna jika dibandingkan dengan artikel yang bersifat luas menguraikan (Suherdiana, 2020: 46). Kolumnis digunakan sebagai julukan pada seorang penulis kolom. Di dalam tulisan kolom, nama penulis tidak kalah penting dengan judul (Prahoro, 2021: 35). Kolom adalah tulisan yang isinya hanya berupa pendapat. Penulisannya hanya benar-benar pendapat saja. Satu-satunya pendukung hanyalah argumentasi berdasarkan penalaran, pemikiran kritis, menurut pendapat subjektifnya. Karenanya penulis kolom mesti yang punya integritas kepribadian dan keilmuan yang tinggi dan diakui kepakarannya (Suseno, 1997: 103).

Kolom biasanya menggunakan judul yang singkat atau bahkan hanya satu kata saja. Kolom merupakan karya tulis yang memuat gagasan penulis yang ahli di bidangnya (Romli, 2013: 56). Alif.id menyediakan rubrik khusus untuk menulis kolom. Kita bisa menulis di mana saja dan kapan saja. Kita tidak dibatasi ruang atau rubrik oleh redaksi. Namun demikian, seyogyanya menulis kolom di *media online* juga mengikuti ketentuan yang ada. Tentu akan lebih baik jika tulisan itu menunjukkan karakter atau kekhasan yang penulisnya milik.

Menurut Safitri dkk (2019: 70) tulisan kolom masuk dalam kelompok opini (*views*) meliputi:

1. Esai

Merupakan prosa singkat yang mengungkapkan opini penulis terkait subjek tertentu. Esai dapat memuat tulisan tentang sebuah analisis, uraian, dan penafsiran yang dapat menyampaikan tujuan dan sikap penulis terhadap persoalan yang ditulis dalam esainya.

## 2. Kolom

Kolom merupakan tulisan opini dengan gaya penulisan yang lebih “cair”. Hampir sama dengan artikel opini, namun artikel kolom memiliki bentuk tulisan yang lebih pendek. Dalam penulisan kolom tidak terkait pada struktur tertentu. Penulis kolom adalah orang-orang yang memiliki keahlian di bidang penulisan dan dikenal memiliki gaya penulisan yang unik (Safitri dkk, 2019: 48).

## 3. Tajuk rencana

Artikel yang berisi pandangan redaksi pada isu atau kasus yang sedang gencar dibicarakan. Tajuk rencana bukan hanya berisi masalah yang aktual, tapi juga menekankan pentingnya suatu masalah, kritik, saran, opini redaksi, dan harapan redaksi.

## 4. Resensi buku

Resensi buku bisa disebut juga bedah buku atau pertimbangan buku (Nugrahani & Al-Ma'ruf, 2016: 61). Berisi tentang uraian yang menulis pandangan umum mengenai isi suatu buku, resensi buku juga menyampaikan ulasan terkait dengan kelebihan dan kekurangan sebuah buku.

## 5. Artikel opini

Opini merupakan tulisan yang memuat analisis atau pendapat tentang masalah atau kejadian (Romli, 2013: 35). Artikel opini menegaskan pada gagasan pribadi penulis yang diperkuat alasan yang logis dan pemikiran yang kritis pada sebuah masalah aktual, bersifat kontroversial atau aktual bermaksud untuk menginformasikan, memengaruhi, atau menghibur pembaca.

Ada beberapa penulis kolom andal yang berbasis pendidikan universitas dalam dan luar negeri dengan berbagai macam latar belakang, seperti: Mohamad Sobary, Nurcholis Madjid, Faisal Basri, Arbi Sanit, M. Chatib Basri, Syamsuddin Haris, dan lain-lain. Banyak politisi dalam negeri yang mengawali karir politiknya sebagai penulis, seperti:

Soekarno, Mohammad Hatta, Tan Malaka, M. Yamin, Sri Mulyani, Salim Said, dan banyak lagi (Nasir, 2010: 204).

## **B. Konten Keagamaan Islam**

Kolumnis dalam menulis kolom dapat mengambil tema dengan beragam, seperti: ekonomi, politik, keagamaan, dan masih banyak lagi. Tema keagamaan salah satunya adalah keagamaan Islam, yang artinya tulisan tersebut mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Secara garis besar nilai-nilai ajaran Islam terdapat dalam tiga aspek berikut ini (Muniron, dkk, 2010: 41):

### **1. Akidah**

Setiap agama pada umumnya memiliki kepercayaan kepada Tuhan, agama Islam memiliki tatanan kepercayaan yang mendasarkan semua tindakan umatnya yang disebut akidah. Akidah berasal dari bahasa Arab *aqada - ya'qidu - aqdan*; artinya ikatan atau simpul, dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Makna etimologi ini membentuk kata *aqidatan* yang memiliki arti keyakinan (Une & dkk, 2015: 89). Akidah Islam berisi tentang pembahasan persoalan keimanan yang harus dijadikan patokan (Miswanto, 2012: 45).

Dalam kajian keilmuan, akidah Islam dilakukan oleh ilmu kalam, filsafat Islam dan juga ilmu tauhid (Muniron, dkk, 2010: 42). Tauhid adalah dasar dan inti dari semua norma dan bentuk nilai dalam Islam, sebab itu Islam dikenal dengan agama Tauhid yaitu agama yang mengesakan Allah. Sistem keyakinan Islam atau akidah dibangun di atas landasan ketauhidan yang pada intinya menciptakan keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman terdiri dari (Miswanto, 2012: 45):

- a. Iman kepada Allah Swt
- b. Iman kepada Nabi/Rasul-Nya
- c. Iman kepada Malaikat
- d. Iman kepada kitab-kitab-Nya
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman kepada Qadha dan Qadar



## 2. Syariah

Syariah menjadi pilar kedua dalam agama Islam. Dalam bahasa Arab kata Syariah berasal dari kata *syari*’, yang secara harfiah memiliki makna jalan yang harus dilalui setiap umat muslim. Syariah merupakan nama lain dari peraturan atau norma hukum yang digariskan Allah menjadi tuntunan hidup setiap muslim, cara hubungan dia dengan Allah, atau antara dia dengan manusia (Hamka, 2020: 159). Norma dasar hukum dalam Islam berpedoman pada Alqur’an dan Sunnah Nabi (Al-Hadits). Dalam realisasinya Nabi Muhammad Saw menjelaskan norma hukum ini dalam bentuk Al-Hadits maupun sunnah-sunnah lainnya. Dalam agama Islam terdapat ilmu yang disebut Ilmu fikih, merupakan ilmu yang ditujukan khusus untuk menjelaskan dan menguraikan syariah yang ada dalam hukum Islam. Orang yang ahli ilmu fikih disebut *fukaha* atau *fakih*, yang artinya orang yang paham hukum Islam (fikih) yang mampu menyampaikan penjelasan tentang hal ihwal peraturan-peraturan dalam beragama Islam (Une dkk, 2015: 89). Adapun aspek pembahasan dalam syariah antara lain:

- a. *Ubudiyah* (ibadah), yaitu aturan yang menata hubungan hamba dengan Allah Swt dalam hal ritual, contoh: terkait dengan pengamalan rukun Islam (Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, Dan Haji).
- b. Muamalah, aturan yang mengurus hubungan antar sesama manusia dalam hal; warisan, pinjam-meminjam, jual beli dan sebagainya.
- c. Munakahat, yaitu ketentuan yang mengatur hubungan sesama manusia dalam hal; perceraian, pernikahan, pengaturan nafkah dan sebagainya.
- d. Jinayat, yaitu aturan terkait dengan pidana, berupa; diyat, pembunuhan, kifarath perampokan, dan sebagainya.
- e. Siyasah, yaitu mengatur mengenai masalah pemerintahan, kemasyarakatan, politik, kepemimpinan dan lain-lain.

### 3. Akhlak

Akhlak dalam *lughawi arabiyah* (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya kebiasaan, tabi'at, perangai. Ditinjau menurut istilah akhlak digambarkan sebagai hal yang melekat di dalam jiwa yang darinya muncul perilaku dengan mudah tanpa melewati suatu proses pikir panjang (Une, dkk, 2015: 89). Akhlak mencakup: sikap, tingkah laku, perangai dan budi pekerti, menjelaskan bagaimana norma-norma sebagai seorang muslim ketika berperilaku, baik kepada Allah maupun sesama makhluk (Muniron, dkk, 2010: 42).

Akhlak merupakan salah satu aspek agama Islam yang memaparkan bagaimana sepatutnya manusia memiliki jiwa dan etika yang bermartabat berlandaskan nilai-nilai ilahiyah (Miswanto, 2012: 45). Akhlak Islam merupakan akhlak yang berdasar pada Alqur'an dan As-Sunnah, maka akan bersifat universal dan menyeluruh, mudah dilaksanakan, bahkan senantiasa mendapatkan pancaran ilahiah (Aminah, 2014: 77).

Akhlak *Mahmudah* (akhlak yang terpuji) adalah salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran Alqur'an dan al-hadits. Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip oleh Nasrul mendefinisikan tentang Akhlak *Mahmudah* (akhlak yang terpuji), bahwasanya al-Ghozali berpendapat bahwa menghilangkan adat semua kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhi diri dari perbuatan yang tercela, kemudian membiasakan adat kebiasaan baik, melakukannya dengan mencintai perbuatan tersebut (Nasrul: 2015, 37). Berikut merupakan beberapa contoh Akhlak *Mahmudah* (Akhlak yang terpuji) di antaranya adil, jujur, sabar, pemaaf, dermawan dan lain sebagainya.

Akhlak *mazmudah* ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang mungkar, maksiat, dan fahsyah', berdasarkan petunjuk Allah SWT. dalam Alqur'an dan yang dilarang atau dicela oleh Nabi SAW,

(Emang, 2002:97). Adapun yang termasuk akhlak *madzmumah* (Akhlak tercela) adalah: orang yang syirik (menyekutukan Allah), orang yang takabur (bersifat sombong), dendam, memutus silaturahmi dan lain-lain.

### C. Dakwah *bil Qalam* Melalui Media Online

Dakwah *bil Qalam* yaitu suatu upaya menyeru manusia menggunakan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt melalui seni tulisan (Fitria, 2019: 227). Dakwah melalui tulisan disepadankan dengan istilah dakwah *bil qalam* atau dakwah dengan menggunakan pena, dalam hal ini aktifitas tulis-menulis (jurnalistik). Berikut peneliti kutipkan beberapa landasan normatif dakwah *bil qalam* dalam Al- Qur'an dan Hadits (Kango, 2014: 107):

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: (Alqur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa(QS. Ali Imran 138).

Keberagaman media online juga terlihat dari jenis media yang ada di dalamnya, seperti adanya media Islam dan media Islami. Media Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, pemilik media merupakan orang yang memeluk Islam (muslim). *Kedua*, media sedikit banyak memiliki misi dakwah, yakni misi mengagungkan agama Allah, menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, memajukan dan mencerdaskan umat Islam, dan sebagainya. *Ketiga*, media Islam harus menerapkan aturan, etika, dan nilai-nilai ajaran Islam, dalam menjalankan bisnis perusahaan media dan aktivitas keredaksian (editorial). (Aziz, 2017: 205-209).

Secara etimologi kata Islami adalah kata sifat yang merupakan turunan dari kata Islam yang termasuk jenis kata benda. "Islam" menunjukkan identitas dan "Islami" merupakan suatu sifat atau ciri yang merujuk ke identitas "Islam". Seorang muslim yang patuh akan menerapkan ajaran Islam dan kehidupannya. Hal-hal seperti itulah yang menunjukkan ciri-ciri Islami, seperti: dari cara

bergaul, bersedekah dengan dermawan, sampai memuliakan suami/istri. Namun tidak selamanya orang yang menunjukkan ciri-ciri Islami itu adalah orang Islam. Terdapat sebuah contoh, orang yang senang membantu sesama tetangga, bukan sebab untuk mematuhi ajaran Islam akan tetapi agar terciptanya rukun tetangga dan lingkungan yang damai. Dengan analogi tersebut, dapat dikatakan bahwa media Islam itu identik atau seharusnya identik dengan media Islami. Tetapi, sebaliknya, media “Islami” belum tentu bisa dikategorikan sebagai media Islam, karena boleh jadi ciri “Islami” itu hanya pada salah satu atau sebagian aspek saja.

Berikut merupakan peran media Islam (Zakariya, 2013: 97-98):

1. Sebagai pendidik (*Muaddib*) kepada masyarakat agar menjalankan segala perintah yang datang dari Allah dan menjauhi segala laranganNya.
2. Sebagai agen informasi (*Musaddid*) yaitu menjadi penghalang dalam mencegah informasi yang sering disalah tafsir oleh pihak orientalis Barat dalam membelitkan fakta Islam kepada masyarakat.
3. Sebagai pembaru (*Mujaddid*) yaitu penyebar pemahaman baru tentang praktik dan pendidikan Islam.
4. Sebagai pemersatu (*Muwahhid*) yang mana harus mampu menjadi jembatan pemersatu umat Islam.
5. Sebagai pejuang (*Mujahid*) pengguna media harus berupaya membentuk opini publik yang mendorong dukungan terhadap nilai-nilai Islam.

Media *online* atau biasa disebut *cybermedia* (media siber), *new media* (media baru), dan *internet media* (media internet) dapat diartikan sebagai media yang tersedia *online* di situs web (*website*) internet (Romli, 2018: 34). Media *online* merupakan sarana untuk pembauran sosial yang dilakukan secara *online* melalui jejaring internet. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi dan berinteraksi, berkirip pesan (gambar, video, audio, atau teks), dan juga membangun *networking* (jaringan). Media sosial yang paling umum digunakan yaitu: blog, wiki dan jejaring sosial (Tosepu, 2017: 16).

Media *online* berperan sebagai objek amatan teori “media baru” (*new media*) dalam segi studi media atau komunikasi massa. *New media* merupakan

*simplifikasi* (penyederhanaan) istilah mengenai bentuk media selain lima media massa konvensional; televisi, film, majalah, koran, dan radio. *New media* mengacu pada pertumbuhan teknologi digital, tetapi *new media* sendiri bukan berarti media digital (Romli, 2018: 35).

Beberapa karakteristik media *online* dibandingkan dengan media konvensional antara lain (Mubaraq, 2020: 30):

1. Kemudahan bagi pengguna untuk berpindah pengaksesan.
2. Dapat menyajikan informasi secara langsung, pengguna mendapatkan informasi dengan sering dan aktual.
3. Struktur publikasi yang semakin kaya atau komponen multimedia, fitur yang berlimpah, ilustrasi bentuk yang menarik, warga (*user*) yang variatif dan lain-lain.
4. *Hyperlink* atau interaktif sehingga memungkinkan pengguna bertautan dengan link-link lainnya.

Hiebert dan Reuss (1985) menjelaskan, dalam komunikasi massa, definisi khalayak mempunyai lima karakteristik. Karakteristik khalayak ini bisa digunakan untuk identifikasi karakter mad'u dalam media online, antara lain:

1. Cenderung terdapat pribadi yang condong untuk menceritakan pengetahuan atau pengalaman dan dipengaruhi interaksi sosial serta pemilihan produk media.
2. *Audience* biasanya tersebar diberbagai target wilayah.
3. *Heterogen* terdiri dari bermacam-macam kalangan dan kategori sosial.
4. *Audience* tidak mengenal pengunjung lain yang sama-sama mengakses media, atau cenderung anonim.
5. *Audience* secara dipisahkan dari komunikator /*sender* (Nasrullah, 2019: 9).

Pengguna (*user*) media *online* pada umumnya melakukan pencarian informasi secara cepat, sebab daya tahan mata saat membaca di depan layar monitor atau terkendala koneksi (*internet*). Pengguna juga sering melakukan “*scanning*” (pemindaian) untuk memutuskan pada bagian mana

yang akan diberi waktu lebih (membaca tuntas). Terkhusus pada sebuah naskah, pada media cetak naskah disuguhkan untuk dibaca sedangkan pada media *online* ditampilkan untuk di-*scan* kemudian akan dibaca atau diabaikan (Romli, 2018: 58).

Interaktif, informal, dan multimedia menjadi ciri khas konten atau tulisan blog. Naskah di media *online* sebaiknya *to the point* dan ringkas. Idealnya penggunaan kata pada naskah berita *online* maksimal 400 kata, dan maksimal 800 kata untuk naskah jurnalistik lain seperti: artikel opini dan feature. Bahasa jurnalistik juga berperan penting, dengan karakter bahasa yang sederhana, singkat dan mudah dipahami oleh pembaca (Romli, 2018: 60).

Sebuah konten yang disajikan pada media tentunya memiliki pesan yang ingin dituju, ada media *online* pesan diproduksi untuk massa atau *audiens* dengan jumlahnya yang banyak, memiliki tiga karakteristik (Mukarom, 2020: 122):

1. *Publicly*, pesan ditujukan untuk publik atau umum, bukan ditujukan pada perorangan tertentu.
2. *Rapid*, pesan dibuat untuk memperoleh *audiens* yang luas dengan waktu sesingkat mungkin.
3. *Transient*, umumnya pesa diciptakan untuk memenuhi kebutuhan “sekali pakai” atau segera. Terdapat pengecualian pada rekaman audio visual, film, buku-buku perpustakaan yang termasuk kebutuhan dokumentatif.

### **BAB III**

#### **PROFIL ALIF.ID DAN KOLOM KEAGAMAAN ISLAM**

##### **A. Profil Alif.id**

Alif. Id merupakan sebuah situs keIslaman yang terbentuk sejak tahun 2017 sebagai situs media yang berlatar belakang Islam moderat. Alif.id mengunggah artikel-artikel bernuansa keagamaan yang selaras dengan visinya dalam menjalankan dakwah melalui media *online* yakni berkeIslaman dalam kebudayaan. Sasaran publikasi (*audiens*) Alif.id terdiri dari umat Islam baik yang awam ataupun yang sudah fasih beragama, pria dan wanita pada rentang usia 17-60 tahun, serta orang yang membutuhkan bacaan bertemakan fiqih, sains, sejarah dan moderasi. Berdasarkan tujuan dan sasaran khalayak yang ingin dituju, Alif.id menjadi media yang turut menambah wacana keIslaman di ruang digital. *Website* menjadi pilihan yang dianggap mampu dan tepat dalam menyebarkan dakwah, bacaan atau tulisan secara efektif. *Website* digunakan sebagai kunci pencarian informasi dan mempunyai kegunaan dan keuntungan yang cukup memudahkan aktivitas seseorang. Melalui *website* Alif.id dapat menyebarkan dakwah Islam dan memberi peluang untuk para penulis sehingga karya tulisnya bisa disebarluaskan (Firda, 2022:42-44).

Alif.id hadir dengan membagikan sajian dakwah yang berbasis hal halal-haram, fiqih, sunnah-bid'ah, sejarah, sains dan mengemukakan kebudayaan yang tidak dimiliki oleh situs keIslaman saat kemunculannya waktu itu. Alif.id menempatkan moderasi Islam sebagai orientasi utama dalam bermedia sebab Alif.id berangkat sebagai media dari lingkungan tradisi Islam moderat yakni Nahdhatul Ulama. Nahdhatul Ulama merupakan salah satu organisasi Islam yang menerapkan metode dakwah yang berkiblat pada era Walisongo yaitu menggunakan pendekatan budaya (Firda, 2022:41).

Budaya menjadi esensi utama sebagai upaya mencapai keIslaman yang lapang. Sampai modern ini metode tersebut masih efektif digunakan. Alif.id menyuarakan visi "BerkeIslaman dalam Kebudayaan" dengan harap sebagai ikhtiar membuka jalan Islam yang lapang dan menambah keberagaman dalam

suasana beragama yang selaras dengan ajaran Islam. Budaya dapat merambah bidang pemikiran dalam kehidupan, pakaian, seni, pendidikan, sains, politik, hukum, akhlak hingga ritual. (<https://alif.id/tentang/> diakses pada 28 Februari 2023).

1. Logo Alif.id

**Gambar 3. 1 Logo Alif.id**



2. Struktur Redaksi Alif.id

**Tabel 3. 1**

**Susunan Redaksi Alif.id**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Founder	Hamzah Sahal, Susi Ivvaty
Editor	Susi Ivvaty, Hamzah Sahal, Rizal Mubit, Muhammad Autad An Nasher.
Web Master	Ahmad Ubaydillah

Sumber: <https://alif.id/redaksi-alifid/> diakses pada 21 November 2023.

3. Pada informasi jumlah penulis, Alif.id mencantumkan sebanyak 170 orang. Berikut merupakan latar belakang singkat dari penulis Alif.id yang kolomnya diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, antara lain:



**Tabel 3. 2**  
**Susunan Penulis Alif.id**

No	Nama	Latar Belakang
1.	Nur Khasanah	Anggota komunitas perempuan menulis.
2.	M. Taufik Hidayatullah	Penyuluh Agama Islam Kemenag Kab. Bogor sekaligus sebagai dosen di UIN Jakarta dan peneliti mitra pada beberapa lembaga penelitian.
3.	Muhammad Nurdin	Penyuluh Agama Islam Ahli Pertama KUA Kecamatan Majalaya, Karawang-Jawa Barat. Menempuh Program Magister S2 - Ilmu Alqur'an dan Tafsir PTIQ Jakarta.
4.	Abdullah Faiz	Alumni Pondok Pesantren Salaf Apik Kaliwungu dan sekarang Kuliah di UIN Semarang.
5.	Ulul Albab Fatahillah	Santri di Al-Azhar Cairo & Rumah Syariah Mesir.
6.	Heru Harjo Hutomo	Penulis lepas. Mengembangkan <i>cross-cultural journalism</i> , menulis, menggambar, dan bermusik.
7.	Enzen Okta Rifai, LC.	Alumni International University of Africa, Republik Sudan, kini menjadi pendidik dan pengajar di Pondok Pesantren Al-Bayan, Banten Selatan.

Sumber: <https://alif.id/penulis/> diakses 25 November 2023

#### 4. Visi Misi Alif.id

BerkeIslaman dalam Kebudayaan agar jalan Islam yang lapang makin terbuka.

## 5. Motto Alif.id

Budaya adalah kunci utama membuka jalan lapang keberIslaman. Sebab, budaya melingkupi dan menyentuh segala aspek pemikiran tentang kehidupan, hukum, politik, akhlak, pendidikan, sains, seni, pakaian, hingga ritual.

## 6. Elemen Desain *Website* Alif.id

Desain pada sebuah *website* dapat mempengaruhi kesan bahkan *traffic* pengunjung pada sebuah media *online*. Desain adalah istilah yang dipakai untuk penggambaran bentuk tampilan pada *website*. Format *website* berperan penting sebagai wajah virtual untuk menciptakan citra positif dipandangan publik, *website* yang terlihat menarik dan profesional dapat menambah kepercayaan pembaca atau pengunjung terhadap suatu pengelola *website* baik individu atau perusahaan (Latifah&Elfiandri, 2021:161). Ada beberapa elemen dalam *website* yang perlu dikelola dengan baik agar tercipta tampilan yang menarik dan meyakinkan pembaca, seperti: tata letak (*layout*), desain navigasi, skema warna, pilihan font, desain halaman *about us*, dan sebagainya. Pengunjung atau pembaca pasti melihat tampilan sebagai kesan awal dan kemudian baru melihat kontennya. Peneliti akan menelaah mengenai apa saja yang menjadi elemen dan komponen pada desain *website* Alif.id.

### a. *Header*

Bagian paling atas pada tampilan *website* biasanya disebut kepala *website* atau *header*. *Header* Alif.id merupakan titel dengan desain huruf yang unik dan terdapat *background* berwarna ungu muda yang terkesan simpel serta terdapat *icon* pencarian dan *widget website*.

**Gambar 3. 2 *Header***



b. Favicon/ *favorit icon*

Favicon pada Alif.id menggunakan huruf a dengan grafik unik berwarna ungu tua dan berlatar putih, disertai dengan nama web.

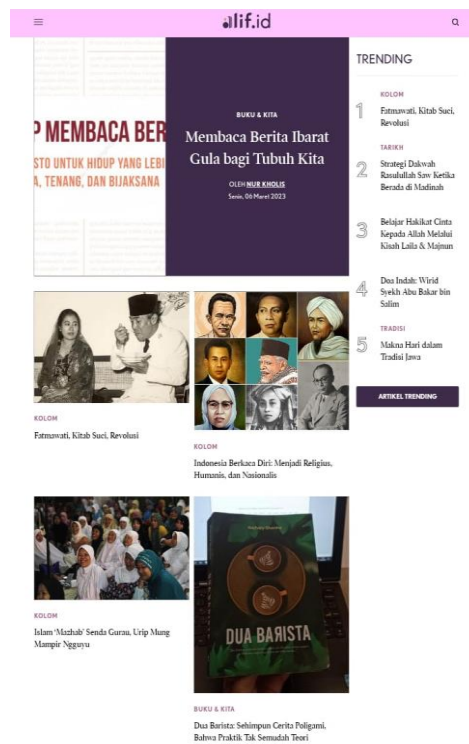
**Gambar 3. 3 Favicon Alif.id**



c. Konten Utama

Daftar postingan berupa konten informasi yang menjadi peran penting dalam terciptanya sebuah *website*.

**Gambar 3. 4 Konten Utama**



d. Sidebar

Sidebar merupakan informasi tambahan atau navigasi yang terletak di sisi kanan atau kiri konten utama.

**Gambar 3. 5 Sidebar Alif.id**



e. *Widget*

Contoh: Saat membuka sebuah halaman konten terdapat terdapat kata “Artikel Sebelumnya” pada sebelah kiri halaman dan “Artikel Selanjutnya” pada sebelah kanan halaman.

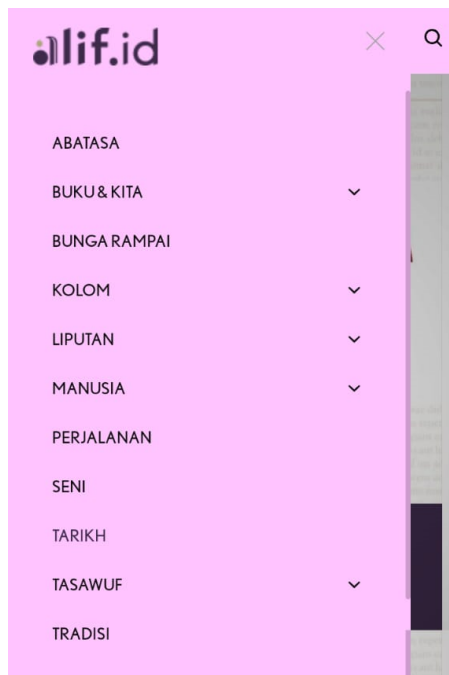
**Gambar 3. 6 Widget**



f. *Rubrik/page*

Sebuah ruang tetap pada surat kabar atau *website* yang berfungsi memisahkan tulisan dengan tema topik tertentu.

**Gambar 3.7 Rubrik**



1) Abatasa

Rubrik Abatasa berisi kajian kyai atau dai yang kajian tulisannya berisi humor atau lelucon namun mengandung makna dakwah Islam.

2) Buku dan Kita

Rubrik Buku dan Kita berisi kajian review buku dan kitab yang dikemas dalam bentuk kajian tertentu sesuai tema yang dipilih oleh penulis dan dikaitkan dengan kejadian tertentu.

3) Bunga Rampai

Rubrik Bunga rampai adalah berisi kajian yang tiap tulisan merupakan lanjutan kajian dari tema bahasan sebelumnya. Berusaha menjawab polemik umat Islam dengan kajian Islam.

4) Kolom

Rubrik kolom merupakan tulisan pendek yang berisi pendapat subjektif penulisnya tentang suatu kajian masalah atau tema yang dibahasnya.

#### 5) Liputan

Rubrik liputan adalah berisi liputan acara, agenda, peristiwa, atau kejadian tertentu yang dikemas dalam tulisan reportase atau berita.

#### 6) Manusia

Pada rubrik manusia secara garis besar banyak membahas tentang isu atau tema masalah perempuan.

#### 7) Perjalanan

Rubrik perjalanan adalah berisi kisah menarik dari hasil perjalanan penulis di suatu tempat yang diangkat dan ditambahkan sedikit kajian keIslaman dalam tulisannya.

#### 8) Seni

Rubrik seni berisi kebudayaan atau kesenian, suatu daerah yang diangkat dan diambil pesan terbaiknya untuk kemudian disampaikan lewat tulisan pada rubrik seni tersebut.

#### 9) Tarikh

Rubrik tarikh secara garis besar berisi tentang pengetahuan yang gunanya untuk menceritakan kejadian yang telah lampau dan atau yang sedang terjadi dikalangan umat Islam.

#### 10) Tasawuf

Rubrik tasawuf berisi tentang kajian ilmu pengetahuan dari pengalaman spiritual kehidupan moralitas yang bersumber dari nilai-nilai Islam.

#### 11) Tradisi

Rubrik tradisi berisi tentang tradisi keIslaman suatu daerah tertentu atau diwaktu moment perayaan hari besar tertentu.

#### g. Menu

Menu merupakan navigasi yang mengarah pada link-link atau halaman utama pada sebuah *website*. Biasanya terletak dibawah atau di atas *header*.

**Gambar 3. 8 Menu.**



**h. Like Fanpage**

Fasilitas yang digunakan jika ingin mengunjungi media sosial Alif.id yang lainnya seperti facebook, instagram atau lainnya.

**Gambar 3. 9 Like Fanpage.**



**i. Share**

Icon tersebut dapat menghubungkan langsung dengan akun pribadi yang berfungsi membagikan link atau tautan.

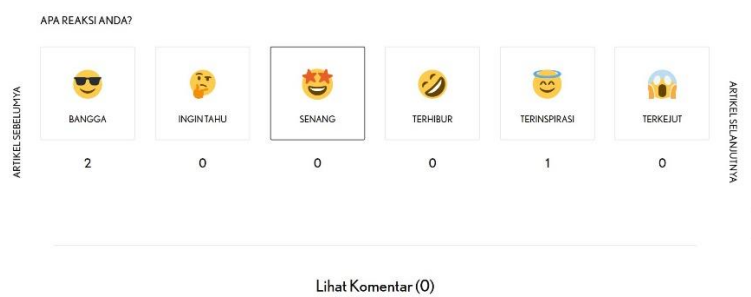
**Gambar 3. 10 Share.**



**j. Komentar**

Berfungsi untuk mengetahui kesan atau reaksi serta komentar yang diberikan pengunjung atau pembaca.

**Gambar 3. 11 Komentar**



k. *Footer*

Biasanya footer berisi keterangan hak cipta, sumber daya, sponsor atau bahkan sebuah *widget*. *Footer* berada dipaling bawah bagian *website*.

**Gambar 3. 12 Footer**



**A. Kolom Keagamaan Islam pada Rubrik Kolom**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tujuh karya tulis yang ada di rubrik kolom Alif.id yang mana pada 7 (tujuh) kolom tersebut bertemakan keagamaan Islam yakni antara lain:

**Tabel 3. 3**  
**Judul Kolom yang Diteliti**

No .	Judul Kolom	Tanggal Terbit	Penulis	Link Kolom
1.	FOMO: Apa Esensinya dalam Islam?	19/06/2023	Nur Khasanah	<a href="https://alif.id/read/nks/fomo-apa-esensinya-dalam-Islam-b247899p/">https://alif.id/read/nks/fomo-apa-esensinya-dalam-Islam-b247899p/</a>
2.	Toleransi: Agama dan Budaya yang Dipraktikkan Nabi	25/06/2023	Muhammad Nurdin	<a href="https://alif.id/read/mnd/toleransi-agama-dan-budaya-yang-dipraktikkan-nabi-b247922p/">https://alif.id/read/mnd/toleransi-agama-dan-budaya-yang-dipraktikkan-nabi-b247922p/</a>



3.	Sikap Moderat Akidah Asy'ariah dalam Nazam Jauharoh Tauhid	26/06/2023	Ulul Albab Fatahillah	<a href="https://alif.id/read/uaf/sikap-moderat-akidah-asyariah-dalam-nazam-jauharoh-tauhid-b247928p/">https://alif.id/read/uaf/sikap-moderat-akidah-asyariah-dalam-nazam-jauharoh-tauhid-b247928p/</a>
4.	Dialog Ketuhanan dalam Ibadah Qurban	28/06/2023	M. Taufik Hidayatullah	<a href="https://alif.id/read/mtd/dialog-ketuhanan-dalam-ibadah-qurban-b247945p/">https://alif.id/read/mtd/dialog-ketuhanan-dalam-ibadah-qurban-b247945p/</a>
5.	Kiai Ndukun: Ilmu Hikmah dan Sisi Ruang Batin Manusia	01/07/2023	Abdullah Faiz	<a href="https://alif.id/read/af/kiai-ndukun-ilmu-hikmah-dan-sisi-ruang-batin-manusia-b247952p/">https://alif.id/read/af/kiai-ndukun-ilmu-hikmah-dan-sisi-ruang-batin-manusia-b247952p/</a>
6.	Haji dan Desentralisasi Rumah Tuhan	11/07/2023	Heru Harjo Hutomo	<a href="https://alif.id/read/hs/haji-dan-desentralisasi-rumah-tuhan-b247994p/">https://alif.id/read/hs/haji-dan-desentralisasi-rumah-tuhan-b247994p/</a>
7.	Perihal Penistaan Agama	14/08/2023	Enzen Okta Rifai, LC.	<a href="https://alif.id/read/eor/perihal-penistaan-agama-b248123p/">https://alif.id/read/eor/perihal-penistaan-agama-b248123p/</a>

Sumber: <https://alif.id/> diakses pada 21 November 2023

## B. Kolom Keagamaan Islam Pada Alif.id

Peneliti telah mereduksi data berdasarkan indikator keagamaan Islam dengan cara membaca tujuh kolom tersebut dan selanjutnya menganalisis isi dakwah sesuai kategori akidah, syariah, dan akhlak. Berikut adalah sajian hasil olah data:

1. Hasil olah data pada rubrik Kolom yang berjudul, “FOMO: Apa Esensinya dalam Islam?”. Karya: Nur Khasanah 19/06/2023.

**Tabel 3. 4**  
**Olah Data Kolom ke 1**

No.	Kajian Isi	Indikator	Kategorisasi
1.	<p>Para ulama telah merumuskan <u>lima pokok kehadiran syariah atau dinamakan dengan <i>maqasid syariah</i></u>. Yang mana apabila ditarik sebuah kesimpulan, menurut M. Quraish Shihab salah satunya, tujuan kehadiran syariah ialah kemaslahatan dan keadilan serta mengantar manusia melakukan kebaikan bagi diri pribadinya pun untuk masyarakat atau umat manusia.</p>	<p>Rumusan yang bertujuan demi kemaslahatan diri sendiri dan masyarakat.</p>	<p>Syariah</p>
2.	<p><u>Islam memberikan hak kepada setiap pribadi untuk menghimpun dan memiliki harta</u> sesuka hati walau sebanyak yang dikehendaki dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. <u>Setiap pemilik memiliki wewenang</u> untuk memanfaatkan harta mereka, mensedekahkan, mengelola dan lain sebagainya.</p>	<p>Kontrol sikap terhadap kepemilikan harta bagi setiap muslim.</p>	<p>Syariah</p>

3.	Pandangan Islam, <u>Allah ialah pemilik semesta alam</u> termasuk harta.	Keyakinan pada setiap muslim.	Akidah
4.	<u>Allah lah yang berwenang menentukan ketentuan-ketentuan tentang cara perolehan dan penggunaannya.</u> Kemudian lahirlah ketentuan yang membatasi hak tersebut agar tidak mencederai ketentuan umum.	Ketetapan Allah dalam menjaga kemaslahatan umat manusia dalam hal harta.	Syariah

Pada kolom ini membicarakan tentang finansial, bagaimana perkembangan keindahan dan kemegahan teknologi sertauforia manusia yang ikut menyemarakkannya. Saat ini tak jarang dijumpai istilah FOMO atau *fear of missing out* akan keindahan dan kemegahan zaman seperti berpakaian dari *brand* ternama, handphone bermerek, dan tas *branded*, healing berkedok *self reward*, sampai ingin mencapai masa depan cerah layaknya *influencer* atau idola yang berkehidupan mewah dengan memamerkan tas *branded*-nya. Bila tidak tercapai bagaimana idolanya, sebagian orang akan merasa gagal dan sedih, padahal apa yang mereka lihat di layar kaca mungkin tidak seindah fakta dibaliknyanya. Sebab perasaan gagal tersebut seseorang akan merasa cemas (dalam hal kekayaan) dan kemunduran diri sendiri seolah merasa berbuat kekeliruan besar. Esensi dari nilai pelajaran tidak hanya tentang hasil tapi juga bagaimana sebuah proses. Jadikanlah seorang teladan yang membuat kita meminimalisir melakukan keburukan.

Harta tidak selalu menjadi objek dalam kebahagiaan seseorang. Namun terdapat satu poin yang sama bahwa setiap manusia ingin memegang kendali atas hidupnya. Terdapat fakta, memiliki harta menjadikan manusia bisa memegang kendali atas hidupnya, seperti:

ingin melakukan apa, dengan siapa dan kapan sesuai dengan kehendaknya. Namun, kebahagiaan juga tidak selalu tentang harta, pada kenyataannya banyak orang kaya yang tak bahagia. Seseorang membeli rumah megah dan mobil mewah. Namun, sebetulnya yang diinginkan dari orang tersebut ialah rasa hormat dan kagum dari orang lain karena barang yang dimilikinya.

Sistem ekonomi Islam mempertemukan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum (sebagaimana *maqasid syariah*). Sehingga pada saat membenarkan kepemilikan pribadi juga membenarkan kepentingan masyarakat umum. Islam memberikan hak kepada setiap orang untuk memiliki dan menghimpun harta, namun perlu diingat dalam pandangan Islam, Allah SWT ialah pemilik semesta alam dan seisinya termasuk harta. Jadi, Allah memiliki hak untuk menentukan bagaimana cara memperoleh dan penggunaan harta tersebut demi kemaslahatan antar manusia. Terlepas dari huru-hara, fomo dan *mood swing* nya seseorang untuk menentukan kebahagiaan dengan harta, ingatlah bahwa harta milik sang maha kuasa.

2. Hasil olah data pada rubrik Kolom yang berjudul, “Toleransi: Agama dan Budaya yang Dipraktikkan Nabi”. Karya: Muhammad Nurdin (25/6/2023).

**Tabel 3. 5**  
**Olah Data Kolom ke 2**

No.	Kajian Isi	Indikator	Kategorisasi
1.	Sikap toleransi kepercayaan dan kebudayaan yang telah dibangun dari generasi ke generasi baik secara kultural maupun spiritual merupakan nilai tertinggi dari nilai-nilai ajaran yang ada di masyarakat. <u>Tidak ada</u>	Setiap agama mengajarkan toleransi untuk kehidupan yang damai.	Akhlak

	<u>agama di dunia ini yang mengajarkan pemeluknya untuk saling bertengkar dan mengadu domba bahkan sampai saling bercerai-berai (berperang).</u>		
2.	<u>Sikap toleransi merupakan kekayaan dan investasi dari nilai-nilai Agama yang selalu bersentuhan dengan nilai budaya.</u> Hal ini terbukti dengan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw tatkala penaklukan kota Makkah (Fathu Makkah).	Sikap toleransi sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.	Akhlak
3.	Adil itu bukan berarti sama rata sama rasa, tapi <u>adil dalam hukum adalah sesuatu yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.</u>	Penerapan akhlak terpuji (mahmudah).	Akhlak
4.	Sunnatullah berbicara bahwa perbedaan akan selalu ada dalam sebuah lingkup keumatan. Di periode Madinah, pemaknaan ummah beranjak ke makna sosio-politik, sehingga perbedaan lebih dikelola dengan baik. pada periode Madinah inilah <u>konsep <i>ummatan wasathan</i> muncul.</u> Perbedaan <u>dipahami dan dikelola dengan baik sehingga membentuk keterbukaan</u>	Konsep <i>Wasathan</i> yang dipahami dan diterapkan dengan benar.	Akhlak

	<u>dalam cara berpikir dan pola bertindak dalam keseharian.</u>		
5.	<p>Memaknai <i>ummatan wasathan</i> dapat saja dimaknai secara literalis bahwa umat Islam menempati posisi “tengah-tengah”. Ajaran Islam memang mengedepankan keseimbangan (<i>tawazun</i>) praktis dalam semua komponennya, baik ibadah, muamalah, maupun akhlak. Namun, dapat juga dimaknai secara makro bahwa posisi umat Islam lebih bersifat universal di antara segenap ragam manusia. Tugas umat Islam adalah</p> <p>mengejawantahkan <i>wasathiyyah</i> Islam itu sendiri dalam keseharian. <u>BerIslam tidak identik dengan mencaci, menghujat, memunafikkan, terlebih mengkafirkan orang yang berbeda pandangan.</u></p>	BerIslam dengan memiliki tidak menghujat agama lain.	Akhlak
6.	<p>Mengapa kita sebagai warga negara harus berperilaku toleransi? <i>Alasan pertama</i>, karena <u>toleransi adalah ajaran agama dan warisan budaya.</u> Agama dan budaya yang mengajarkan pemeluknya untuk saling memahami dan menerima perbedaan yang ada terlebih Nusantara yang identik dengan</p>	Pelaksanaan dari sikap toleransi yang perlu di dalam sebuah keberagaman bangsa.	Akhlak

	keberagaman <i>sosial-kultural</i> , ras, suku, bahasa, adat istiadat dan keyakinan.		
7.	<p><u>Alasan kedua, perdamaian. Jika sikap intoleran dan egoisme masih terpatri sampai kapanpun kehidupan tidak akan harmonis dan kondusif.</u></p> <p>Nilai-nilai toleransi akan tetap ada dan terus berjalan. Apalagi para pemuka agama, tokoh masyarakat, bahkan pemerintah saling bersinergi baik, memiliki sikap nasionalisme baik dalam ruang lingkup lokal terlebih nasional hingga internasional.</p>	Demi menjaga keharmonisan dan situasi kondusif diperlukan sebuah toleransi.	Akhlak

Kolom ini bertuliskan tentang satu poin yang sama antara budaya dan agama yaitu: mengajarkan toleransi, yang kini menjadi nilai ajaran tertinggi yang ada di masyarakat. Dalam ajaran Islam, Nabi Muhammad Saw mengajarkan pada umatnya untuk menjadi *ummatan wasathan* yaitu merupakan sikap umat Islam yang berada di tengah-tengah atau sebagai penengah di antara dua kubu. Hal ini dicontohkan Nabi tatkala penaklukan kota makkah (*Fathu Makkah*). Makkah ditaklukkan nyaris tanpa pertumpahan darah pada 20 Ramadhan 8 H atau bertepatan 1 Januari 630 M. Toleransi diartikan sebagai sikap saling menghargai dengan tujuan untuk mencapai kedamaian. Selain kedamaian, toleransi juga disebut sebagai faktor esensial demi mewujudkan kesetaraan.

Sejarah masuknya Islam ke Nusantara. Budaya yang terlebih dahulu ada sebelum ajaran Islam masuk. Namun, seperti yang dilakukan

walisongo tidak ingin menghancurkan budaya yang telah lama ada dan malah memanfaatkan untuk media berdakwah. Islam hadir dengan segala ajaran dan keyakinannya membawa masyarakat lebih faham akan makna kehidupan sesungguhnya. Sementara Budaya akan tetap ada tanpa bertolak belakang dari agama dan pemeluknya. Terdapat dua alasan mengapa warga negara harus bersikap toleransi, karena toleransi adalah ajaran agama dan warisan budaya serta untuk menjaga perdamaian dunia.

3. Hasil olah data pada rubrik Kolom yang berjudul, “Sikap Moderat Akidah Asy’ariah dalam Nazam Jauharoh Tauhid”. Karya: Oleh: Ulul Albab Fatahillah (26/6/2023).

**Tabel 3. 6**  
**Olah Data Kolom ke 3**

No.	Kajian Isi	Indikator	Kategorisasi
1.	<u>Salah satu faktor besar yang mendasari keberhasilan dakwah Islam di penjuru dunia adalah Tawassuth.</u> Misalnya, konsep konstitusi Madinah atau kita kenal dengan Piagam Madinah yang digagas oleh Rasulullah. Konsep ini melahirkan kesepakatan bersama antara kaum Muslim Madinah dengan kaum non muslim dalam membangun tatanan kehidupan sosial dan menjaga perdamaian antar kelompok.	Sikap tawassuth yang diterapkan oleh Rasulullah dalam piagam madina merupakan cerminan dari akhlak mahmudah dalam mendamaikan dunia.	Akhlak
2.	<u>Tawassuth atau moderat merupakan corak atau karakter yang menonjol</u>	Akhlak mahmudah	Akhlak



	<p><u>dalam beragama ala ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah</u>. Ia tercermin dalam keberimbangan antara dalil aqli dan naqli, berada di tengah-tengah dengan tidak condong ke kanan (ekstrim) maupun ke kiri. Sehingga, pada akhirnya tawassuth melahirkan sikap yang tidak gegabah dalam menghukumi atau memvonis sesuatu.</p>	<p>yang terlihat dari sikap tawassuth ala ahlu sunnah wal jama'ah terlihat dari karakter yang tidak gegabah dalam menghukumi sesuatu.</p>	
3.	<p><u>Penerapan sikap tawassuth atau moderat ini bisa kita jumpai dalam kitab-kitab klasik akidah Asy'ariah</u>, salah satunya tertuang dalam bait Jauharoh Tauhid karangan Imam Ibrahim al-Laqqoni (304).</p>	<p>Penerapan sikap <i>tawassuth</i>.</p>	Akhlak
4.	<p>Ajaran <i>tawassuth</i> ini untuk mengeluarkan kelompok-kelompok lain di luar ajaran <i>ahlu al-Sunnah Wa-al-Jama'ah</i> seperti Khawarij dan Mu'tazilah. Karena, kelompok Khawarij <u>memvonis kafir bagi semua pelaku dosa besar</u>. Tak hanya itu, mereka juga menjadikan <u>semua dosa masuk dalam kategori dosa besar</u>.</p>	<p><i>ahlu al-Sunnah Wa-al-Jama'ah</i> menerapkan ajaran <i>tawassuth</i> agar tidak ekstrim dalam menghukumi atau memvonis.</p>	Akhlak
5.	<p>Sebagai manusia di zaman yang berkemajuan ini seyogyanya</p>	<p>Perlunya penerapan</p>	Akhlak

<p><u>menerapkan sikap <i>tawassuth</i> dalam segala aspek kehidupan.</u> Terlebih kita sering disuguhi oleh pandangan-pandangan ekstrem dalam kontestasi panggung politik maupun pemilu. Sehingga, tidak menimbulkan gesekan perpecahan dan permusuhan pada masyarakat. Terutama jika hal demikian bersinggungan dengan aspek keagamaan. Seperti yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW:</p> <p style="text-align: center;">خير الأمور أوسطها</p> <p>“Sebaik-baik perkara adalah yang moderat”</p>	<p>sikap <i>tawassuth</i> dalam sebuah perbedaan yang menyinggung agama termasuk akhlak Mahmudah (baik).</p>	
---	--	--

Penerapan sikap *tawassuth* menjadi faktor besar dalam keberhasilan dakwah Islam. Seperti yang digagas oleh Rasulullah dalam piagam Madinah sehingga melahirkan kesepakatan antara kaum muslim dan non-muslim dalam membangun kehidupan sosial dan perdamaian antar kelompok. Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah memiliki karakter dan corak *tawassuth* yang menonjol, sehingga melahirkan sikap yang tidak gegabah dalam memvonis dan menghukumi sesuatu.

Dalam kitab klasik akidah Asy'ariah, salah satunya tertuang dalam bait *Jauharoh Tauhid* karangan Imam Ibrahim al-Laqqoni (304): “Karena boleh mengampuni dosa selain kafir. Maka tidaklah kita mengkafirkan seseorang karena dosa”. Imam Ibrahim al-Bajuri salah satu pensyarah kitab ini menjelaskan bahwa karakter ahlu Sunnah wal

Jama'ah dalam beragama adalah tidak mengkafirkan pelaku dosa kecuali kekufuran dengan syarat tidak menganggap halal suatu yang diharamkan oleh syariat. Beliau juga menegaskan bahwa ajaran tawassuth ini untuk mengeluarkan kelompok lain di luar ajaran ahlu al-Sunnah Wa-al-Jama'ah seperti Khawarij dan Mu'tazilah. Kelompok Khawarij dan Mu'tazilah keduanya sama-sama menyakini bahwa pelaku dosa besar itu kekal di neraka. Sedangkan di dunia, keduanya berbeda pendapat mengenai sebutan mereka. Khawarij menghukumi bahwa mereka kafir, sedangkan Mu'tazilah mengatakan "bukan kafir dan bukan muslim".

Begitu penting untuk kita menerapkan sikap *tawassuth* dalam segala komponen kehidupan. Terlebih kita sering melihat pandangan ekstrem dan perbedaan dalam bermasyarakat. Sehingga, tidak menimbulkan permusuhan dan perpecahan dalam bermasyarakat.

4. Hasil olah data pada rubrik Kolom yang berjudul, "Dialog Ketuhanan dalam Ibadah Qurban". Karya: M. Taufiq Hidayatullah (28/06/2023).

**Tabel 3. 7**  
**Olah Data Kolom ke 4**

No.	Kajian Isi	Indikator	Kategorisasi
1.	Kisah indah ini diungkapkan Alqur'an dalam surat Ash-Shaffat (37) ayat 101-111. <u>Sebuah kisah yang menjadi teladan bagi semua umat manusia dalam mengamalkan kesabaran dan kesyukuran kepada Allah SWT.</u>	Kisah dalam Alqur'an yang dapat meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT.	Akidah
2.	Pada suatu hari Nabi Ibrahim bermimpi dalam tidurnya diperintah	Sikap patuh kepada	Akhlak

	<p>Allah SWT untuk menyembelih putranya Ismail.</p> <p><u>Ketika Nabi Ibrahim meminta pendapat pada Ismail, mereka menyatakan pendapat yang sama bahwa apa yang dialami berupa mimpi tersebut merupakan wahyu Allah SWT yang wajib dita'ati dan harus dilaksanakan dengan segera.</u></p>	perintah Allah SWT.	
3.	<p>Ketika Nabi Ibrahim hendak melaksanakan perintah Allah untuk menyembelih putranya Ismail, tiba-tiba datanglah malaikat Jibril dan memberikan kabar gembira kepada Nabi Ibrahim bahwa Allah telah berkenan untuk mengganti Ismail dengan seekor kibas. Seraya <u>memuji keagungan dan kekuasaan Allah SWT mereka berdua berangkat sebagai wujud syukur telah dapat melaksanakan perintah Rabb-nya.</u> Lalu jadilah yang demikian itu sebagai sunnah hingga hari ini.</p>	Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT.	Akhlak

Penulis menyampaikan dalam tulisannya tentang kisah dibalik ibadah sunnah qurban menjadi teladan bagi umat Islam dalam mengamalkan sikap sabar dan syukur kepada Allah SWT. dalam kisah yang tergores dalam halaman di Alqur'an kita disuguhkan dengan deskripsi yang memikat tentang pengorbanan Nabi Ibrahim dan

perjalanan penuh ketulusan putranya, Nabi Ismail. Setiap adegan yang kita bayangkan menunjukkan kekuatan dialog yang terjalin antara mereka dan penciptanya. Dalam kisah ini, kita diperlihatkan dialog ilahi yang mengalir melalui setiap sikap, setiap perkataan, dan setiap tindakan. Kita bisa merasakan kedekatan mereka dengan Tuhan, seolah kehadiran Tuhan menyelimuti setiap langkah mereka.

Ibadah qurban juga memiliki esensi sebagai bunti cinta, simbol dari pengorbanan, ketulusan dan rasa syukur yang hakiki. Hal ini menunjukkan bahwa siapapun yang berqurban sedang berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya. Setiap tahunnya, ketika Idul Adha tiba, kita tidak hanya mengenang peristiwa sejarah saja, tapi juga nilai-nilai yang dikandungnya, nilai-nilai yang tersirat dalam dialog ketuhanan yang tak terhingga. Hingga akhirnya kita menjadi orang yang tulus dan bersyukur kepada Tuhan. Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, marilah kita terus membangun dialog suci dalam setiap tindakan dan setiap langkah perjalanan kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5. Hasil olah data pada rubrik Kolom yang berjudul, “Kiai Ndukun: Ilmu Hikmah dan Sisi Ruang Batin Manusia”. Karya: Abdullah Faiz (01/07/2023).

**Tabel 3. 8**  
**Olah Data Kolom ke 5**

No.	Kajian Isi	Indikator	Kategorisasi
1.	Dalam buku Kiai Tabib Khazanah Medical Indonesia disebutkan bahwa masyarakat bisa menyebut kiai karena ada beberapa faktor. Pertama karena silsilah intelektualitas keluarga ( <i>generatica</i>	Penerapan Akhlak terpuji dalam kehidupan memiliki akibat baik di dunia	Akhlak

	<p><i>intellectual</i>), kedua faktor kedalaman ilmu (<i>deep knowledge</i>) ketiga adalah ketinggian moral (<i>high morality</i>) bagian ini adalah para kiai yang memiliki <u>kearifan, keikhlasan, kejujuran, ketawadhuan dan kesabaran yang tinggi, mereka kebanyakan memiliki Ilmu Tasawuf Akhlaki</u> yang kemudian masyarakat memberikan penghormatan terhadap kiai tersebut.</p>	<p>dan InsyaAllah Akhirat.</p>	
2.	<p>Kiai ahli dalam bidang ilmu hikmah dapat dikategorikan pada macam kiai keempat, mereka memiliki amaliyah yang di istiqomahkan seperti <i>riyadhah</i> tertentu dengan membaca wirid-wirid, hizib atau lainnya. Hingga ia mempunyai <u>keistimewaan seperti kharisma dan keahlian yang muncul karena ibadah kepada Allah</u>. Di lain definisi, model kiai seperti ini biasanya disebut dengan kiai <i>khos</i>, artinya seorang kiai yang memiliki keistimewaan.</p>	<p>Melaksanakan ibadah dan bertaqwa kepada Allah SWT. bisa menjadikan seseorang diberi keistimewaan dari Allah SWT.</p>	<p>Akidah</p>
	<p><u>Dari <i>riyadhoh</i> tersebut ia bisa membantu menyembuhkan masyarakat yang membutuhkan dan membantu mewujudkan kehendak mereka dengan mengijazahi amalan-</u></p>	<p>Mengamalkan sebuah ijazah merupakan bentuk meminta</p>	<p>Akidah</p>

	<p><u>amalan</u>. Hal ini yang sering kita temui di beberapa pesantren salaf dan dapat kita temui juga pada tarekat-tarekat.</p>	<p>pertolongan kepada Allah sebagai hamba.</p>	
	<p>Dukun santri dan priyayi lebih menekankan berpuasa bertahun-tahun, <i>khalwat</i> dan meditasi di tempat yang sepi untuk beribadah secara khusyuk dan melakukan dzikir, wirid. <u>Ia memiliki keyakinan segala sesuatu itu adalah kekuasaan Allah swt, dalam praktiknya ia menggunakan wirid yang dilanggengkan dan menggunakan potongan-potongan ayat yang ditafsirkan secara mistis kemudian bisa ditulis atau dibacakan pada air putih (<i>suwuk</i>).</u></p>	<p>Melalui perantara do'a dan wirid, seorang dukun santri memberikan <i>suwuk</i> pada seseorang dengan keyakinan atas kekuasaan Allah SWT.</p>	<p>Akidah</p>

Tulisan kolom ini berisi tentang Islam yang memiliki sebutan istimewa bagi seseorang guru yang menguasai ilmu agama baik secara sistematis maupun secara kemampuan menguasai literatur Islam. Seseorang tersebut dipanggil “kiai”. Kiai hikmah, salah satu kiai yang ahli dalam bidang ilmu hikmah. Kiai ini biasanya memiliki amaliyah yang diistiqomahi seperti *riyadhah* (pembinaan spiritual) tertentu dengan membaca wirid-wirid, hizib atau lainnya. Hingga mendapatkan kharisma, kemampuan, dan keistimewaan lainnya yang didapat dari beribadah kepada Allah SWT. Dari *riyadhoh* tersebut, seorang kiai bisa membantu menyembuhkan dari air do'a atau mewujudkan kehendak dengan mengijazahi amalan-amalan.

Terkadang masyarakat Jawa juga memiliki sebutan *Kiai Ndukun*, karena keahliannya. Dukun bukan sebutan negatif bagi masyarakat Jawa, karena dukun sering dibuat sebutan untuk orang yang memiliki keahlian tertentu, seperti: dukun bayi (membantu persalinan), dukun pijat (pintar memijat), dukun *manten* (ahli upacara pernikahan), dukun sunat (ahli mengkhitan). Namun jika kita melihat mekanisme mistik ini secara religius, kita mengenal istilah dukun dari dua tipologi antara *Abangan* dan *Santri*. Dukun yang umumnya praktik menggunakan mantra, jimat, bunga, tumbuhan, ramuan, dupa, obat-obatan tertentu, dan lain-lain cenderung masuk dalam kategori dukun *abangan*. Sebaliknya, dukun yang menggunakan mekanisme keagamaan, seperti mengutip doa Al-Quran atau menambahkan bunga atau dupa, cenderung digolongkan sebagai dukun *santri*. Dukun di pesantren cenderung meyakini bahwa Allah lah yang menyembuhkan dan mewujudkannya, dan media atau alat untuk mencapainya adalah doa yang berlandaskan Alqur'an.

6. Hasil olah data pada rubrik Kolom yang berjudul, "Haji dan Disentralisasi Rumah Tuhan". Karya: Heru Harjo Hutomo (11/07/3023).

**Tabel 3. 9 Olah Data Kolom ke 6**

No.	Kajian Isi	Indikator	Kategorisasi
1.	<u>Peristiwa ibadah haji jelas adalah sebetulnya laku pengharfiahan seorang anak manusia untuk berkunjung pada baitullah atau rumah Tuhan dan mendapatkan kenyataan bahwa sejatinya satu-satunya predikat manusia yang tersisa hanyalah sekedar hamba-Nya. Secara psikologis emosional hal ini identik dengan seorang yang</u>	Ibadah haji merupakan aspek <i>Ubudiyah</i> (hubungan antara manusia dengan Tuhannya) yang dapat menambah	Akidah



	<u>tumeleng ing batine dhewe</u> <u>(memusat pada batinnya sendiri)</u> <u>yang konon adalah rumahnya Tuhan</u> <u>“Qalbul mu’min baitullah.”</u>	Akidah dalam diri seorang hamba.	
--	--	----------------------------------	--

Penulis mengingatkan saudara muslim dalam tulisannya, banyak cerita keagamaan dan spiritual yang mengingatkan bahwa yang terpenting bukanlah mencapai suatu tujuan, melainkan memilih apa yang akan dilakukan setelah mencapai tujuan tersebut. Seperti keistimewaan Nabi Muhammad bukanlah mencapai pada sebuah derajat. Namun keistimewaan putra Abdullah tersebut terletak pada kemajuannya setelah mencapai tujuan tersebut. Peristiwa haji jelas merupakan bentuk penghormatan seorang manusia yang berkunjung ke *Baitullah* atau Rumah Tuhan, dan menyadari bahwa gelar manusia yang tersisa sebenarnya hanyalah Hamba-Nya. Di dalam Islam ibadah haji tidak dianggap sebagai rukun Islam yang mutlak seperti rukun lainnya. Bukan berarti tidak semua orang mampu melakukannya, namun pada hakikatnya ibadah haji adalah sebuah proses pengalaman dan kenyataan yang dalam ungkapan Jawa dikenal sebagai, “*sangkan-paraning dumadi, manunggaling kawula Gusti, dan hamemayu hayuning bawana*”.

7. Hasil olah data pada rubrik Kolom yang berjudul “Perihal Penistaan Agama”, karya: Enzen Okta Rifai, LC. (14/08/2023).

**Tabel 3. 10**  
**Olah Data Kolom ke 7**

No.	Kajian Isi	Indikator	Kategorisasi
1.	Menurut Syafiq Hasyim, <u>baik surah Makkiyah maupun Madaniyah, bahkan ayat paling terakhir</u>	Alqur’an dan Hadits digunakan	Akidah

	<u>diwahyukan sekalipun, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad hanya diutus untuk memberi panduan dan peringatan.</u>	sebagai pedoman dalam menjelaskan suatu keadaan dan mengambil sebuah hukum sosial.	
2.	<u>Istilah penodaan dan pelecehan (sabb) muncul dua kali dalam Al-Quran, yaitu dalam ayat berikut ini: “Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah secara berlebihan, tanpa memiliki dasar pengetahuan.” (QS 6:108).</u>	Alqur’an menjadi bentuk landasan keyakinan dari sebuah sikap sebagai umat Islam.	Akidah dan Akhlak
3.	<u>Hendaknya pemerintah lebih jelas menentukan hukum atas penistaan dan penodaan agama, meskipun tidak layak dipakai untuk membungkam pemikiran kritis yang menyudutkan kelompok tertentu (minoritas), baik bagi mereka yang beragama Islam maupun non-Islam. Pada momentum menjelang pemilu 2024 ini, janganlah hukum itu dipakai sebagai argumen bagi kepentingan segelintir elit, yang dari kodratnya selalu memanfaatkan</u>	Memperingatkan untuk tidak menggunakan hukum penistaan agama dan memanfaatkan kebodohan serta kedangkalan untuk kepentingan pribadi, yang	Akhlak

	kebodohan dan kedangkalan sebagai komoditas politik belaka.	termasuk dalam akhlak <i>madzmumah</i> .	
--	---	--	--

Tulisan kolom diawali dengan betapa berpengaruhnya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap proses penegakan hukum di Indonesia. Dalam buku “Kebebasan Berekspresi dalam Islam” (2023), Syafiq Hasyim menyebutkan identifikasi aliran sesat di Indonesia tidak didasarkan pada teori hukum Islam, melainkan politik identitas. Sebab kalau mau merujuk pada “*Risalah Amman*”, jelas disebutkan bahwa menurut konsensus dunia Islam, kaum Syi'ah adalah bagian yang sah dari umat Islam.

Terdapat kasus penistaan agama di Pakistan dengan tokoh bernama Asia Bibi yang dijatuhi penjara, akibat menolak minuman yang ditawarkan tetangga yang beragama Kristen, namun karena tekanan massa Asia Bibi sampai dijatuhi hukuman gantung. Karena kasus tersebut sampai ada beberapa orang yang dibunuh sebab membela Asia Bibi. Kasus penistaan agama yang seperti apapun atau bahkan kekafiran dan kemurtadan seseorang tidak pernah ada ayat Alqur'an atau hadist yang memerintahkan untuk membunuh karena sesungguhnya sudah disediakan neraka untuk mereka. Nabi Muhammad Saw diutus untuk memberikan peringatan dan panduan.

Dalam beberapa dekade terakhir, peristiwa kemurtadan dan penistaan agama berulang kali terjadi. Insiden-insiden ini seringkali menimbulkan keributan, kerusuhan, dan dalam beberapa kasus dapat memakan korban jiwa. Terdapat lagi kasus dari Al-Zaytun baru-baru ini yang sebenarnya berkaitan akar masalah yang kita hadapi sehari-hari di lingkungan kita. Pemerintah harus secara hati-hati mendukung ulama, tokoh pesantren, dan intelektual yang berkualitas agar lebih berani dan efektif dalam merumuskan kebijakan yang adil. Persoalan penistaan

agama memerlukan evaluasi dan pemikiran secara teologis dan historis, serta penjelasan hukum atas undang-undang negara, agar dapat membuka pandangan masyarakat yang lebih kritis dan konstruktif. Pemerintah harus memperjelas undang-undang mengenai penistaan agama, meskipun tidak tepat menggunakan undang-undang tersebut untuk membungkam pemikiran kritis yang menyudutkan kelompok tertentu.

## BAB IV

### ANALISIS ISI KOLOM KEAGAMAAN ISLAM PADA ALIF.ID

#### A. Analisis Isi Kolom Keagamaan Islam Pada Alif.id

Kajian kolom keagamaan Islam pada Alif.id ini akan dianalisis menggunakan analisis isi Klaus Krippendorff dengan langkah yang sudah dijelaskan pada metode penelitian di Bab 1, yaitu: *unitizing*, *sampling*, *coding*, *reducing*, pengambilan simpulan dan analisis. Berdasarkan reduksi data yang ada pada bab tiga, terdapat tujuh kolom keagamaan Islam yang berisi tentang akidah, syariah dan akhlak dengan banyaknya jumlah yang berbeda-beda pada setiap kolom. Selanjutnya peneliti akan melakukan sortir data serta analisis pemaknaan teks berdasarkan kategorisasi akidah, syariah, dan akhlak. Berikut hasil olah data dari tujuh data kolom.

**Tabel 4. 1**

**Kode Judul Kolom**

<b>Kode</b>	<b>Judul Kolom</b>
K1	FOMO: Apa Esensinya dalam Islam?.
K2	Toleransi: Agama dan Budaya yang Dipraktikkan Nabi.
K3	Sikap Moderat Akidah Asy'ariah dalam Nazam Jauharoh Tauhid.
K4	Dialog Ketuhanan dalam Ibadah Qurban
K5	Kiai Ndukun: Ilmu Hikmah dan Sisi Ruang Batin Manusia
K6	Haji dan Desentralisasi Rumah Tuhan
K7	Perihal Penistaan Agama

## 1. Akidah

### a. Iman Kepada Allah SWT.

**Tabel 4. 2**  
**Analisis isi pada kolom 1 atau (K1)**

No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	Pandangan Islam, <u>Allah ialah pemilik semesta alam</u> termasuk harta.	Keyakinan yang harus dimiliki setiap muslim.	16(3)

Teks tersebut menunjukkan bagaimana Islam menyampaikan kepada umat manusia tentang kekuasaan Allah atas seluruh alam. Dalam kajian keIslaman, akidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim dengan bersandar pada dalil-dalil *naqli* dan *aqli* (Miswanto, 2012: 45). Keyakinan umat Islam terhadap Allah merupakan bagian dari rukun Iman yang pertama. Allah maha kuasa sebab menciptakan alam semesta tanpa bantuan, Allah maha kaya karena seluruh semesta alam adalah milik-Nya. Ilmu tauhid Mulkiyyah menekankan bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT yang maha kuasa, perkasa, dan Raja di atas segala raja (Mansur, 2011:19). Seperti dalam Alqur'an Surat Al-Baqarah ayat 107:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ  
وَلَا نَصِيرٍ

Artinya: Tidakkah kamu tahu bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? Dan tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah.

Alid.id menggambarkan kalimat tersebut dengan mengawalnya dengan istilah yang gencar terdengar pada saat ini: FOMO, merupakan suatu perasaan cemas saat peristiwa yang menyenangkan terjadi, perasaan

takut kehilangan momen dan ketinggalan suatu peristiwa atau informasi, biasanya dari media sosial. FOMO biasanya terjadi pada orang yang mengidolakan *influencer* atau artis yang identik dengan gaya hidup yang mewah. Poin selanjutnya Alif.id mengingatkan bahwa bahagia bukan hanya tentang harta dan kekayaan. Terlepas dari huru-hara, fomo dan *mood swing* nya seseorang untuk menentukan kebahagiaan dengan harta, keyakinan bahwa harta ialah semata milik Yang Maha Kuasa dan dapat memberikan berbagai macam kebermanfaatan terhadap orang lain itu lebih penting. Islam memiliki aturan dalam mendapatkan dan menggunakan harta dan kekayaan dalam *maqasid syariah*, sehingga akan mengantarkan manusia pada kemaslahatan.

**Tabel 4. 3**  
**Analisis isi pada kolom 5 atau (K5)**

No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	Kiai ahli dalam bidang ilmu hikmah dapat dikategorikan pada macam kiai keempat, mereka memiliki amaliyah yang diistiqomahkan seperti riyadhah tertentu dengan membaca wirid-wirid, hizib atau lainnya. Hingga ia mempunyai <u>keistimewaan seperti kharisma dan keahlian yang muncul karena ibadah kepada Allah.</u>	Melaksanakan ibadah dan bertaqwa kepada Allah SWT. bisa menjadikan seseorang diberi keistimewaan dari Allah SWT.	4 (2)
2.	<u>Dari riyadhoh tersebut ia bisa membantu menyembuhkan masyarakat yang membutuhkan dan</u>	Mengamalkan sebuah ijazah merupakan	5 (2)

	<u>membantu mewujudkan kehendak mereka dengan mengijazahi amalan-amalan.</u> Hal ini yang sering kita temui di beberapa pesantren salaf dan dapat kita temui juga pada tarekat-tarekat.	bentuk meminta pertolongan kepada Allah sebagai hamba.	
3.	Dukun santri dan priyayi lebih menekankan berpuasa bertahun-tahun, khalwat dan meditasi di tempat yang sepi untuk beribadah secara khusyuk dan melakukan dzikir, wirid. <u>Ia memiliki keyakinan segala sesuatu itu adalah kekuasaan Allah swt, dalam praktiknya ia menggunakan wirid yang dilanggengkan dan menggunakan potongan-potongan ayat yang ditafsirkan secara mistis kemudian bisa ditulis atau dibacakan pada air putih (suwuk).</u>	Melalui perantara do'a dan wirid, seorang dukun santri memberikan <i>suwuk</i> pada seseorang dengan keyakinan atas kekuasaan Allah SWT.	13 (4)

Pada kalimat pertama dituliskan jika ada seseorang yang diistimewakan karena ketaatan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. seseorang yang diberikan ilmu melalui jalur khusus (tanpa belajar) dan mereka memiliki kemampuan ilmu pengobatan (supra natural) yang dapat mengobati baik fisik maupun psikis. Pada hakikatnya Allah SWT. maha menyembuhkan segala penyakit dan seorang kyai hanya diminta tolong untuk mendo'akan agar penyakit yang diderita orang lain cepat diangkat dari dirinya. Allah SWT telah berfirman bahwa Alqur'an diturunkan sebagai penawar bagi orang beriman:



وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Alqur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alqur’an itu) hanya akan menambah kerugian” (Q.S. Al- Isra: 82).

Seorang kiai bisa mendekati diri kepada Allah SWT. melalui sebuah amalan-amalan yang dilakukan istiqomah sebagai bentuk meminta pertolongan kepada Allah SWT. Beribadah kepada Allah memang banyak bentuknya, salah satunya melakukan dzikir dan wirid dengan berkhawatir di tempat yang sepi agar menambah kekhusyuan dalam berdzikir. Namun, seperti yang dituliskan dalam kalimat ketiga, sebagai manusia hanya bisa meminta pertolongan atas kekuasaan Allah. Sebaik atau tidaknya seseorang setelah dido’akan merupakan hak prerogatif Tuhan dan sebagai manusia kita hanya bisa berusaha dan berdo’a.

Alif.id melalui tulisan tersebut mengajarkan kita bagaimana seorang yang rajin ibadah dan bertaqwa kepada Allah bisa memiliki keistimewaan yang diberikan oleh Allah. Tidak ada yang tau siapa saja yang akan memperoleh keistimewaan tersebut, Alif.id mengingatkan bahwa tugas sebagai umat Islam hanya tentang menghamba, berserah diri, memohon perlindungan dan bertaqwa kepada Allah.

Alif.id mengajarkan kita semua untuk melaksanakan kewajiban atau kesunnahan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. dengan melaksanakan ibadah sunnah dan wajib itu bisa menjadi bentuk berlindung diri dari hal yang bersifat fisik maupun metafisik yang memang diyakini keberadaan hal metafisik itu ada. Keikhlasan berserah saat beribadah menjadi usaha kita untuk meminta kepada Allah agar senantiasa mendapatkan perlindungan di dunia dan di akhirat kelak.

## b. Iman Kepada Kitab Allah SWT.

**Tabel 4. 4**  
**Analisis isi pada kolom 4 atau (K4)**

No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	Kisah indah ini diungkapkan Alqur'an dalam surat Ash-Shaffat (37) ayat 101-111. <u>Sebuah kisah yang menjadi teladan bagi semua umat manusia dalam mengamalkan kesabaran dan kesyukuran kepada Allah SWT.</u>	Kisah dalam Alqur'an yang dapat meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT.	2 (4)

Surat Ash-Shaffat ayat 101-111 menceritakan perintah Allah kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya yaitu Nabi Ismail, yang hingga kini menjadi ibadah sunnah Qurban. Sebuah kisah luar biasa yang mengajarkan tiada titik habis untuk bersyukur dan bersabar. Nabi Ibrahim bersabar karena telah diberikan ujian dengan menyembelih Nabi Ismail, kemudian Nabi Ibrahim bersyukur telah mampu melaksanakan dengan tanpa harus melukai Nabi Ismail sedikit pun atas kebaikan Allah mengganti Nabi Ismail dengan domba. Kisah berikut merupakan contoh untuk kita menjalani kehidupan yang selalu diberi ujian. Kadang ujian berbentuk harta yang berlimpah atau bahkan dalam sebuah kesederhanaan tapi tidak semua manusia dapat bersyukur atas apa yang sudah dimiliki. Allah berfirman pada Al- Qur'an surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu,

tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

Musibah bisa datang kapan saja dan datang kepada siapa saja. Baiknya seorang mukmin yang taat akan menerima sebuah musibah dengan lapang dan sabar. Kesabaran merupakan suatu kekuatan kejiwaan yang membuat orang menjadi tabah ketika menghadapi kesulitan, mengatasi perasaan tidak puas akibat terhambat dari kesenangan, dan menghadapi berbagai macam penderitaan akibat musibah yang terjadi tanpa meratap secara berlebihan. Sebuah kesabaran yang tulus akan mendapat rahmat dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Alqur'an surat Al-Baqarah ayat 155-157:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ  
رَاجِعُونَ ۗ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ۗ

Artinya: “Dan sungguh akan kami beri cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: *Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*, mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”

Melalui kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS, Alif.id menggambarkan titik kesabaran dan rasa syukur yang tiada batas sampai titik selesai dalam hidup. Alif.id juga menyampaikan kepada umat Islam bahwa dunia mengajarkan kehidupan yang tidak selau menyenangkan, ujian datang sebagai langkah untuk menguatkan Iman. Melalui kisah Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim, Alif.id menuliskan sebuah esensi bukti cinta kepada

Allah melalui ibadah qurban, terutama dalam kesabaran dan rasa syukur yang butuh selalu dipupuk dalam keadaan apapun agar selalu terjaga kesuburannya sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT. Ibadah qurban menjadi simbol ketulusan, pengorbanan dan rasa syukur yang hakiki. Penulis dalam karya kolomnya mengajak kita untuk mengenang peristiwa bersejarah itu sehingga bisa menjadikan kita pribadi yang penuh sabar dan syukur sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT.

**Tabel 4. 5**  
**Analisis isi pada kolom 7 atau (K7)**

<b>No.</b>	<b>Kajian Isi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Paragraf (Halaman)</b>
1.	<u>Menurut Syafiq Hasyim, baik surah Makkiyah maupun Madaniyah, bahkan ayat paling terakhir diwahyukan sekalipun, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad hanya diutus untuk memberi panduan dan peringatan.</u>	Alqur'an dan Hadits digunakan sebagai pedoman dalam menjelaskan suatu keadaan dan mengambil sebuah hukum sosial.	11 (3)
2.	<u>Istilah penodaan dan pelecehan (sabb) muncul dua kali dalam Al-Quran, yaitu dalam ayat berikut ini: "Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah secara</u>	Alqur'an menjadi bentuk landasan keyakinan dari sebuah sikap sebagai umat Islam.	12 (3)

	berlebihan, tanpa memiliki dasar pengetahuan.” (QS 6:108).		
--	--	--	--

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Al-Quran digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan umat. Beriman kepada kitab Allah SWT yang tidak lain adalah Alqur'an termasuk dalam rukun Iman yang ke tiga. Alqur'an diturunkan kepada Rasulullah sebagai petunjuk hidup untuk disampaikan kepada umatnya, dan perlu disadari jika tidak semua Nabi dan Rasul mendapatkan wahyu berupa yang kitab suci. Menerima Alqur'an sebagai pedoman hidup dan pedoman dalam berpikir serta memahami dan mengamalkan isi al-AQur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk iman kepada kitab suci Alqur'an. Allah SWT berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Kami telah menurunkan kitab suci (Alqur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat

kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.”

Maka dari itu, Alif.id menekankan sebagai muslim yang taat hendaknya selalu meyeritakan Alqur’an dalam kehidupan sehari-hari atau dalam mengambil keputusan suatu perkara. Sebagai pedoman hidup, Alqur’an menyempurnakan kitab yang turun sebelumnya dan menuntun pada jalan beriman kepada Allah SWT. karya Alif.id menyampaikan perihal penistaan agama yang dituliskan dalam Alqur’an hanya sebatas peraturan yang dibuat untuk umat Islam agar menjaga agamanya tanpa menyinggung agama lain. Tidak ada batasan mencela agama dapat dikatakan penistaan agama. Alif.id menekankan bahwa penistaan agama atau penentuan aliran sesat di Indonesia bukanlah teori hukum Islam melainkan politik identitas.

## 2. Syariah

### a. *Ubudiyah (Zakat)*

**Tabel 4. 6**  
**Analisis isi pada kolom 1 atau (K1)**

No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	Para ulama telah merumuskan <u>lima pokok kehadiran syariah atau dinamakan dengan <i>maqasid</i> syariah.</u> Yang mana apabila ditarik sebuah kesimpulan, menurut M. Quraish Shihab salah satunya, tujuan kehadiran syariah ialah kemaslahatan dan keadilan serta mengantar manusia melakukan kebaikan bagi diri pribadinya pun untuk masyarakat atau umat manusia.	Rumusan yang bertujuan demi kemaslahatan pribadi dan masyarakat.	12 (3)

2.	<u>Islam memberikan hak kepada setiap pribadi untuk menghimpun dan memiliki harta</u> sesuka hati walau sebanyak yang dikehendaki dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. <u>Setiap pemilik memiliki wewenang</u> untuk memanfaatkan harta mereka, mensedekahkan, mengelola dan lain sebagainya.	Kontrol sikap terhadap kepemilikan harta bagi setiap muslim.	14 (3)
3.	<u>Allah lah yang berwenang menentukan ketentuan-ketentuan tentang cara perolehan dan penggunaannya.</u> Kemudian lahir lah ketentuan yang membatasi hak tersebut agar tidak mencederai ketentuan umum.	Ketetapan Allah dalam menjaga kemaslahatan umat manusia dalam hal harta.	15 (3)

Tiga kalimat diatas sama-sama menunjukan indikasi bahwa Allah menciptakan syariat demi untuk kemaslahatan umat manusia dan ketentuan dalam hal harta benda. Isi *maqashid* syariah dalam kalimat pertama berupa: *pertama*, Hifdzu Ad-Diin (حفظ الدين) atau Menjaga Agama. *Kedua*, Hifdzu An-Nafs (حفظ النفس) atau Menjaga Jiwa. *Ketiga*, Hifdzu Aql (حفظ العقل) atau Menjaga Akal. *Keempat*, Hifdzu An Nasl (حفظ النسل) atau Menjaga Keturunan. *Kelima*, Hifdzu Al Maal (حفظ المال) atau Menjaga Harta. Kalimat kedua dan ketiga menunjukan fokus pada *maqashid* syariah yang kelima, menjaga harta. Seseorang dapat mengeluarkan harta sebagai kewajiban jika memiliki harta yang sudah melebihi ukuran wajib zakat, baik zakat emas, perak, simpanan, hasil bumi, binatang ternak, barang dagangan, hasil usaha, bahkan gaji dan hasil kontrakan, serta hasil dari industri. Allah SWT berfirman dalam Alqur'an:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah: 103).

Kolom di Alif.id menyampaikan bahwa seseorang memang memiliki hak atas hartanya, untuk menafkahi diri beserta keluarganya, untuk berzakat dan bersedekah, dan untuk kebutuhan primer serta sekunder yang lain. Namun Alif.id juga mengingatkan bahwa Allah SWT juga memiliki hak atas bagaimana seseorang dalam mendapatkan harta, dan digunakan untuk hal apa harta tersebut. Ibadah sosial Islam yang dapat membersihkan harta dan jiwa adalah berzakat.

Alif.id juga menekankan kewenangan Allah dalam hal harta ini juga berhubungan dengan saudara muslim yang lain yang tidak beruntung di dunia. Seorang yang mampu bisa bersedekah atau berzakat pada yang seorang yang kurang mampu untuk membantu ekonomi orang tersebut, seperti yang sekarang ini sering dilakukan oleh *influencer* di media sosial yang membagikan jum'at berkah berupa makanan atau sembako yang diunggah melalui akun pribadinya. Segala bentuk kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas akan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Agar sesama umat Islam bisa merasakan kenikmatan rezeki dan kemaslahatan di dunia, serta hidup rukun dan damai.

#### **b. Ubudiyah (Haji)**

**Tabel 4. 7**

**Analisis isi pada kolom 6 atau (K6)**



No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	Peristiwa ibadah haji jelas adalah sebetuk laku pengharfiah <u>seorang anak manusia untuk berkunjung pada baitullah atau rumah Tuhan dan mendapatkan kenyataan bahwa sejatinya satu-satunya predikat manusia yang tersisa hanyalah sekedar hamba-Nya.</u> Secara psikologis emosional hal ini identik dengan seorang yang <i>tumeleng ing batine dhewe</i> (memusat pada batinnya sendiri) yang konon adalah rumahnya Tuhan “Qalbul mu’min baitullah.”	Ibadah haji merupakan aspek <i>Ubudiyah</i> (hubungan antara manusia dengan Tuhannya) yang dapat menambah Akidah dalam diri seorang hamba.	5 (2)

Alif.id dalam kolom tersebut menuliskan tentang Haji yang merupakan simbol penyerahan dan ketundukan penuh manusia kepada Allah SWT karena mereka dengan patuh menjalankan semua amalan-amalan yang terdapat di dalam ibadah haji yang diperintahkan oleh Allah SWT melalui Rasul-Nya. Terkadang seseorang tidak peduli hakikat dari apa yang sebenarnya dia kerjakan di dalam ibadah Haji tersebut, selama hal itu memang datangnya dari Allah SWT maka dia akan melaksanakannya dengan penuh kepatuhan dan ketundukan.

Ada sebuah riwayat yang berbunyi, “*Barangsiapa yang berhaji ikhlas hanya untuk Allah dan ia tidak mengeluarkan kata-kata kotor dan tidak berbuat fasik, maka ia akan kembali seperti pada hari di mana ia baru dilahirkan oleh ibunya.*” (HR. Al-Aimma As-Sittah kecuali Abu Dawud).

Alif.id juga menegaskan pada diri seseorang yang benar-benar menghamba, sebuah ibadah haji bisa menghidupkan berbagai macam

perasaan di dalam hati. Haji bisa menghidupkan perasaan kasih sayang terhadap sesama muslim dan rasa simpati terhadap penderitaannya. Haji mengajak setiap muslim untuk berusaha menghayati kehidupan generasi pertama Islam yang hidup di daerah tersebut, berusaha untuk menghayati bagaimana beratnya penderitaan yang mereka rasakan waktu itu demi untuk mempertahankan sebuah akidah yang mereka yakini.

Alif.id menggambarkan bagaimana seorang umat menghamba kepada tuhanNya melalui ibadah haji dengan penyerahan penuh dan hanya tersisa predikat sebagai hamba. Ibadah haji bisa memupuk rasa loyalitas setiap muslim kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan kepada seluruh umat Islam lainnya, perasaan ikhlas untuk hanya menghadap kepada Allah SWT semata. Haji melatih setiap muslim untuk selalu memupuk perasaan zuhud, membebaskan diri dari gemerlapnya dunia dan hanya mengharapkan kehidupan akhirat, memupuk sebuah tekad untuk membuka lembaran baru bersama Allah SWT.

### 3. Akhlak

#### a. Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

**Tabel 4. 8**

**Analisis isi pada kolom 2 atau (K2)**

No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	Sikap toleransi kepercayaan dan kebudayaan yang telah dibangun dari generasi ke generasi baik secara kultural maupun spiritual merupakan nilai tertinggi dari nilai-nilai ajaran yang ada di masyarakat. <u>Tidak ada agama di dunia ini yang mengajarkan pemeluknya untuk</u>	Setiap agama mengajarkan toleransi untuk kehidupan yang damai.	1 (1)

	<u>saling bertengkar dan mengadu domba bahkan sampai saling bercerai-berai (berperang).</u>		
2.	<u>Sikap toleransi merupakan kekayaan dan investasi dari nilai-nilai Agama yang selalu bersentuhan dengan nilai budaya.</u> Hal ini terbukti dengan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw tatkala penaklukan kota Makkah (Fathu Makkah).	Sikap toleransi yang diterapkan Nabi Muhammad SAW.	3 (1-2)
3.	Adil itu bukan berarti sama rata sama rasa, tapi <u>adil dalam hukum adalah sesuatu yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.</u>	Penerapan akhlak terpuji (mahmudah).	8 (2)
4.	Sunnatullah berbicara bahwa perbedaan akan selalu ada dalam sebuah lingkup keumatan. Di periode Madinah, pemaknaan ummah beranjak ke makna sosio-politik, sehingga perbedaan lebih dikelola dengan baik. pada periode Madinah inilah <u>konsep ummatan wasathan muncul.</u> Perbedaan <u>dipahami dan dikelola dengan baik sehingga membentuk keterbukaan dalam cara berpikir dan pola bertindak dalam keseharian.</u>	Konsep <i>Wasathan</i> yang dipahami dan diterapkan dengan benar.	10 (3)
5.	Memaknai <i>ummatan wasathan</i> dapat saja dimaknai secara literalis bahwa	BerIslam dengan	12 (3)

	<p>umat Islam menempati posisi “tengah-tengah”. Ajaran Islam memang mengedepankan keseimbangan (<i>tawazun</i>) praktis dalam semua komponennya, baik ibadah, muamalah, maupun akhlak. Namun, dapat juga dimaknai secara makro bahwa posisi umat Islam lebih bersifat universal di antara segenap ragam manusia. Tugas umat Islam adalah mengejawantahkan wasathiyah Islam itu sendiri dalam keseharian. <u>BerIslam tidak identik dengan mencaci, menghujat, memunafikkan, terlebih mengkafirkan orang yang berbeda pandangan.</u></p>	<p>menunjung tinggi perbedaan dan tidak menghujat agama lain.</p>	
6.	<p>Mengapa kita sebagai warga negara harus berperilaku toleransi? <i>Alasan pertama</i>, karena <u>toleransi adalah ajaran agama dan warisan budaya. Agama dan budaya yang mengajarkan pemeluknya untuk saling memahami dan menerima perbedaan yang ada</u> terlebih Nusantara yang identik dengan keberagaman <i>sosial-kultural</i>, ras, suku, bahasa, adat istiadat dan keyakinan.</p>	<p>Pelaksanaan dari sikap Toleransi yang perlu di dalam sebuah keberagaman bangsa.</p>	15 (4)

7.	<p><u>Alasan kedua, perdamaian. Jika sikap intoleran dan egoisme masih terpatri sampai kapanpun kehidupan tidak akan harmonis dan kondusif.</u></p> <p>Nilai-nilai toleransi akan tetap ada dan terus berjalan. Apalagi para pemuka agama, tokoh masyarakat, bahkan pemerintah saling bersinergi baik, memiliki sikap nasionalisme baik dalam ruang lingkup lokal terlebih nasional hingga internasional.</p>	<p>Demi menjaga keharmonisan dan situasi kondusif diperlukan sebuah toleransi.</p>	16 (4)
----	---	--	--------

Pada kalimat pertama tertulis jika bukan hanya agama Islam yang mengajarkan toleransi namun juga agama lain dan juga kebudayaan. Sebuah perbedaan yang sangat mencolok dalam masyarakat bernegara. Toleransi dalam Islam mempunyai kedudukan yang istimewa karena Islam lebih mengedepankan kekeluargaan dan kedamaian yang universal. Toleransi Islam bukan basa-basi melainkan suatu ajaran yang tidak memaksakan orang lain, memberikan kebebasan yang rasional, menghargai perbedaan dan menyatukan kesamaan, serta menjunjung tinggi keadilan dan kejujuran dalam segala hal kehidupan. Seperti yang tertera dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah

orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S. Al-hujurat: 13).

Tercerminkan dari ayat di atas bahwa Islam sungguh menerapkan toleransi dengan tinggi. Melalui karya kolom di atas, Alif.id berkisah tentang Nabi Muhammad SAW yang menerapkan sikap toleransi untuk menaklukan kota makkah dengan bersikap adil kepada masyarakat yang beragama non-Islam dengan tetap berbuat adil terhadap peraturan yang ditetapkan di makkah.

Alif.id menegaskan jika menerapkan toleransi yang benar, seseorang bisa memiliki cara berpikir yang terbuka dalam bertindak sehari-hari. Sehingga tidak bersikap buruk pada perbedaan yang ada, seperti mencaci, menghujat dan mengkafirkan orang yang berbeda agama. Islam bukan agama pedang dan haus darah melainkan Islam sebagai agama toleran yang mengedepankan kedamaian dan persaudaraan, karena toleransi Islam bukan sebatas pada toleransi kepada umat lain melainkan segala aspek kehidupan umat manusia. Allah SWT berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqarah: 256).

Alif.id melalui kolom ini juga menyampaikan tidak ada yang dirugikan dalam toleransi. Penerapan toleransi menghasilkan perdamaian yang membuat hidup semakin tenang dan harmonis antar umat beragama. Dalam sebuah negara bukan hanya agama yang menjadi perbedaan tapi

terdapat budaya yang tercipta dari kebiasaan hidup nenek moyang. Hal tersebut juga perlu adanya toleransi agar saling menghargai dan tidak mencaci.

Sebagai media dengan visi “BerkeIslaman dalam Kebudayaan” Alif.id sangat menjunjung toleransi. Seperti yang diajarkan Walisongo yang menggunakan budaya untuk menyebarkan agama tanpa mengutik atau bahkan menghilangkan kebudayaan yang sudah ada. Alif.id menekankan dua alasan mengapa kita harus menjadi orang yang toleran, pertama sebab toleransi adalah ajaran agama dan warisan budaya. Kedua, toleransi merupakan sumber perdamaian.

**Tabel 4. 9**  
**Analisis isi pada kolom 3 atau (K3)**

No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	<u>Salah satu faktor besar yang mendasari keberhasilan dakwah Islam di penjuru dunia adalah <i>Tawassuth</i>. Misalnya, konsep konstitusi Madinah atau kita kenal dengan Piagam Madinah yang digagas oleh Rasulullah. Konsep ini melahirkan kesepakatan bersama antara kaum Muslim Madinah dengan kaum non muslim dalam membangun tatanan kehidupan sosial dan menjaga perdamaian antar kelompok.</u>	Sikap <i>tawassuth</i> yang diterapkan oleh Rasulullah dalam piagam madinah merupakan cerminan dari Akhlak <i>mahmudah</i> dalam mendamaikan dunia.	1 (1)
2.	<u><i>Tawassuth</i> atau moderat merupakan corak atau karakter yang menonjol dalam beragama ala <i>ahlu al-Sunnah</i></u>	Akhlak <i>mahmudah</i> yang terlihat dari	2 (1-2)

	<p><u>wa al-Jama'ah</u>. Ia tercermin dalam <u>keberimbangan antara dalil aqli dan naqli</u>, berada di tengah-tengah dengan tidak condong ke kanan (ekstrim) maupun ke kiri. Sehingga, pada akhirnya <i>tawassuth</i> melahirkan sikap yang tidak gegabah dalam menghukumi atau memvonis sesuatu.</p>	<p>sikap <i>tawassuth</i> ala <i>ahlu sunnah wal jama'ah</i> terlihat dari karakter yang tidak gegabah dalam menghukumi sesuatu.</p>	
3.	<p><u>Penerapan sikap tawassuth atau moderat ini bisa kita jumpai dalam kitab-kitab klasik akidah Asy'ariah</u>, salah satunya tertuang dalam bait Jauharoh Tauhid karangan Imam Ibrahim al-Laqqoni (304).</p>	<p>Penerapan sikap <i>tawassuth</i>.</p>	3 (2)
4.	<p>Ajaran <i>tawassuth</i> ini untuk mengeluarkan kelompok-kelompok lain di luar ajaran <i>ahlu al-Sunnah Wa-al-Jama'ah</i> seperti Khawarij dan Mu'tazilah. Karena, kelompok Khawarij <u>memvonis kafir bagi semua pelaku dosa besar</u>. Tak hanya itu, mereka juga menjadikan <u>semua dosa masuk dalam kategori dosa besar</u>.</p>	<p><i>ahlu al-Sunnah Wa-al-Jama'ah</i> menerapkan ajaran <i>tawassuth</i> agar tidak ekstrim dalam menghukumi atau memvonis.</p>	5 (2)
5.	<p>Sebagai manusia di zaman yang berkemajuan ini seyogyanya <u>menerapkan sikap tawassuth dalam segala aspek kehidupan</u>. Terlebih kita sering disuguhi oleh pandangan-</p>	<p>Perlunya penerapan sikap <i>tawassuth</i> dalam sebuah perbedaan yang</p>	11 (4)



<p>pandangan ekstrem dalam kontestasi panggung politik maupun pemilu. Sehingga, tidak menimbulkan gesekan perpecahan dan permusuhan pada masyarakat. Terutama jika hal demikian bersinggungan dengan aspek keagamaan. Seperti yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW:</p> <p style="text-align: center;">خير الأمور أوسطها</p> <p>“Sebaik-baik perkara adalah yang moderat”</p>	<p>menyinggung agama termasuk akhlak <i>Mahmudah</i> (terpuji).</p>	
---	---	--

Tertulis dalam kalimat pertama dan kedua, Rasulullah menerapkan sikap *tawassuth* dalam pembentukan piagam madinah, sehingga tercipta kedamaian antar umat beragam dalam suatu negara. Alqur’an dan Hadits memberi pedoman yang jelas tentang sikap moderasi (*tawasuth*), namun dalam realitasnya masih banyak dijumpai mereka yang perilakunya mengarah kepada sikap-sikap ekstrem, baik dalam hal agama, misalnya berperilaku syirik, monopoli pemahaman agama dengan menganggapnya sebagai pemahaman yang paling benar, maupun lainnya, seperti perilaku mubazir, serakah, dan lain sebagainya. Dengan kenyataan ini, maka pembahasan toleransi dalam Islam menjadi cukup penting demi memberi wawasan dan pemahaman yang benar, demi mewujudkan umat muslim sebagai *ummatan wasatan*.

Pada kalimat selanjutnya, Ahlu Sunnah wal Jama’ah menerapkan sikap *tawassuth* sebagai pembeda dengan kelompok khawarij dan mu’tazilah, pada kelompok khawarij orang yang memiliki dosa besar divonis sebagai kafir. Pada kalimat kelima, sikap *tawassuth* mengajak kita berfikir terbuka di zaman berkemajuan ini dalam aspek kehidupan. Prinsip

dan karakter *tawasuth* yang sudah menjadi karakter Islam ini harus diterapkan dalam segala bidang, supaya agama Islam dan sikap serta tingkah laku umat Islam selalu menjadi saksi dan pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Dan juga sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم وخير الأمور أوساطها. (رواه البيهقي)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “Hal yang terbaik adalah yang tengah-tengah (sedang).”

Alif.id berpesan melalui kisah Rasulullah dalam penerapan piagam madinah yang mampu menciptakan kerukunan umat beragama dalam satu negara. Selanjutnya Alif.id juga menyampaikan tentang *tawassuth* yang juga diterapkan oleh *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* dalam menerapkan hukum atau sebuah vonis terhadap suatu perkara. Agama Islam tidak mengajarkan kekerasan ataupun kejahatan, melainkan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran, sehingga nampak Islam mudah diterima kehadirannya.

Kehidupan di zaman yang berkemajuan ini Alif.id menggambarkan idealnya seseorang menerapkan sikap *tawassuth* dalam aspek kehidupan sehari-hari. Terlebih pada tahun ini kita sudah disuguhi dengan kontestasi panggung politik yang terkadang terdapat bumbu pandangan-pandangan ekstrem sehingga dapat menimbulkan perpecahan dan kegaduhan di masyarakat. Alif.id menegaskan khususnya mengenai hal keagamaan, toleransi harus tetap dipegang demi kedamaian negara dan dunia.

**Tabel 4. 10**

**Analisis isi pada kolom 4 atau (K4)**

No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	Pada suatu hari Nabi Ibrahim bermimpi dalam tidurnya diperintah	Sikap patuh kepada	4 (2)

	<p>Allah SWT untuk menyembelih putranya Ismail.</p> <p><u>Ketika Nabi Ibrahim meminta pendapat pada Ismail, mereka menyatakan pendapat yang sama bahwa apa yang dialami berupa mimpi tersebut merupakan wahyu Allah SWT yang wajib dita'ati dan harus dilaksanakan dengan segera.</u></p>	perintah Allah SWT.	
2.	<p>Ketika Nabi Ibrahim hendak melaksanakan perintah Allah untuk menyembelih putranya Ismail, tiba-tiba datanglah malaikat Jibril dan memberikan kabar gembira kepada Nabi Ibrahim bahwa Allah telah berkenan untuk mengganti Ismail dengan seekor kibas. Seraya <u>memuji keagungan dan kekuasaan Allah SWT mereka berdua beranggukan sebagai wujud syukur telah dapat melaksanakan perintah Rabb-nya.</u> Lalu jadilah yang demikian itu sebagai sunnah hingga hari ini.</p>	Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT.	6 (2)

Kalimat pertama berisi tentang perintah Allah SWT kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih Nabi Ismail yang segera dilaksanakan oleh keduanya. Sikap tersebut merupakan salah satu sikap akhlak *mahmudah* (terpuji) yang bisa menjadi teladan untuk umat Islam. Pada kalimat kedua tergambarakan kebaikan dan kekuasaan Allah SWT kepada seorang hamba yang senantiasa melaksanakan perintanya. Sebagaimana perintah untuk

membela agama Allah dalam perang uhud yang mana akan ada pahala besar untuk orang yang berbuat baik dan orang yang bertaqwa.

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam perang uhud)”. Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan diantara mereka dan yang bertaqwa ada pahala yang besar” (QS. Ali ‘Imran: 172).

Alif.id berpesan dalam kalimat diatas, melalui kisah Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim seorang muslim memiliki teladan untuk patuh dan taat kepada perintah Allah SWT. sebab tidak ada kerugian dalam menjalankan ketaatan. Selain mendapatkan keberkahan dalam hidup juga mendapatkan pahala untuk bekal di akhirat. Menjalankan akhlak *mahmudah* hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

Alif.id juga memberi contoh beribadah pada zaman ini tidak lagi melalui perang tapi bisa melalui berqurban seperti yang dicontohkan Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim yang bisa dilaksanakan dengan mengorbankan seekor sapi atau domba dengan keikhlasan dan ketulusan hati beribadah kepada Allah SWT. Akhlak *Mahmudah* berupa melaksanakan ibadah Qurban dapat mencakup dua hal kebaikan, yakni: menambah kedekatan dengan Allah SWT dan membantu berbagi kebahagiaan pada saudara seIman.

**Tabel 4. 11**

**Analisis isi pada kolom 5 atau (K5)**

No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	Masyarakat bisa menyebut “kiai” karena ada beberapa faktor. Pertama	Penerapan Akhlak terpuji	2 (1)

<p>karena silsilah intelektualitas keluarga (<i>generatica intellectual</i>), kedua faktor kedalaman ilmu (<i>deep knowledge</i>) ketiga adalah ketinggian moral (<i>high morality</i>) bagian ini adalah para kiai yang memiliki <u>kearifan, keikhlasan, kejujuran, ketawadhuan dan kesabaran yang tinggi, mereka kebanyakan memiliki Ilmu Tasawuf Akhlaki</u> yang kemudian masyarakat memberikan penghormatan terhadap kiai tersebut.</p>	<p>dalam kehidupan memiliki akibat baik di dunia dan InsyaAllah Akhirat.</p>	
---	--	--

Pada kalimat di atas disebutkan salah satu alasan seseorang bisa disebut kiai oleh masyarakat adalah karena tingginya moral, seperti memiliki kejujuran, keikhlasan, kearifan dan kesabaran yang tinggi serta memiliki ketawadluan. Beberapa alasan yang disebutkan itu merupakan bentuk dari akhlak terpuji (*mahmudah*) yang memang jika menerapkan itu pada kehidupan sehari-hari seseorang akan terlihat baik tanpa harus berpura-pura baik. Seseorang akan terlihat lebih tenang dengan segala sesuatu yang terjadi dan bisa berpikir lebih luas. Akhlak *Mahmudah* merupakan salah satu tanda kesempurnaan Iman. Tanda tersebut di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran Alqur'an dan hadits.

Penerapan Akhlak *mahmudah* bukan hanya untuk seorang kiai, namun untuk semua umat Islam yang wajib beriman kepada Allah SWT. dengan menerapkan akhlak *mahmudah*, seseorang akan terbiasa bersikap baik tanpa mengharapkan imbalan, hanya berharap ridho kepada Allah. Akhlak Islam dikatakan sebagai aklak yang Islami karena bersumber pada

ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka, sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk (Muniron, dkk, 2010: 42). Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar.

Alif.id dalam kolom nya berkisah tentang seseorang yang diberi gelar istimewa “kiai” sebab mencerminkan kebaikan dalam kehidupannya. Kebaikan yang diterapkan orang tersebut adalah mempertahankan tingginya moral, seperti bersikap jujur, ikhlas, bijaksana dan memiliki kesabaran yang tinggi serta memiliki ketawadluan. Alif.id menekankan jika seseorang kiai tidak hanya menerapkan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga sangat berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti: *berkhalwat*, berdzikir, mengamalkan wirid-wirid dan memiliki istiqomah *riyadlah* atau hizib tertentu. Alif.id menegaskan bahwa bukan hanya kiai yang harus menerapkan sikap itu, semua umat Islam yang taat juga memiliki kewajiban yang sama bukan hanya untuk mengejar gelar di dunia tapi untuk bekal di akhirat

**Tabel 4. 12**  
**Analisis isi pada kolom 7 atau (K7)**

No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	<p><u>Istilah penodaan dan pelecehan (sabb) muncul dua kali dalam Al-Quran</u>, yaitu dalam ayat berikut ini: “Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah secara berlebihan, tanpa memiliki dasar pengetahuan.” (QS 6:108).</p>	<p>Alqur’an menjadi bentuk landasan keyakinan dari sebuah sikap sebagai umat Islam.</p>	12 (3)

Pada kalimat pertama terdapat anjuran untuk menjaga akhlak sebagai umat Islam yang taat, tertulis pada Al-Quran surat Al- An'am ayat 108. Hal tersebut bila dilakukan merupakan bentuk dari akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji). Terdapat dua pandangan akhlak yang terjadi, akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia. Sebagai seorang hamba, pasti tidak rela jika Tuhannya di jelek-jelekkkan oleh orang dari agama lain yang tidak paham tentang agama kita. Untuk itu jangan menjelek-jelekkkan tuhan agama lain. Akhlak kepada sesama manusia, dengan tidak menjelek-jelekkkan tuhan agama lain, kita bisa menjaga kemaslahatan umat manusia, tetap terjaga dalam kehidupan yang tentram dan damai.

Dalam dalil Shahih Rasulullah saw bersabda, sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه, رسول الله صلى الله عليه وسلم, قال :  
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البيهقي)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (dari manusia).” (HR al-Baihaqi).

Alif.id dalam kolom di atas yang bercerita melalui Al-Qur'an surat Al- An'am ayat 108 yang melarang memaki sesembahan kepercayaan oranglain dan menyebutkan contoh suku pedalaman Tanzania ketika menolak agama monoteisme (Islam dan Kristen), sambil memaki-maki penganut Islam berikut Allah sebagai Tuhannya orang Islam. Namun demikian, dalam sejarah Islam tak pernah ada orang yang dihukum mati karena penodaan dan penistaan terhadap agama tertentu.

Alif.id menegaskan kepada pemerintah Indonesia untuk mendukung para ulama, tokoh pesantren, maupun cendekiawan yang mumpuni, hingga kemudian semakin berani dan terampil menentukan kebijakan yang adil. Penerapan hukum terkait penistaan agama juga perlu diterapkan karena banyak peristiwa yang disebut dugaan penistaan agama

dan menimbulkan kegaduhan, kekisruhan sampai menghilangkan nyawa seseorang.

**b. Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)**

**Tabel 4. 13**  
**Analisis isi pada kolom 7 atau (K7)**

No.	Kajian Isi	Indikator	Paragraf (Halaman)
1.	Hendaknya pemerintah lebih jelas menentukan hukum atas penistaan dan penodaan agama, meskipun tidak layak dipakai untuk membungkam pemikiran kritis yang menyudutkan kelompok tertentu (minoritas), baik bagi mereka yang beragama Islam maupun non-Islam. Pada momentum menjelang pemilu 2024 ini, <u>janganlah hukum itu dipakai sebagai argumen bagi kepentingan segelintir elit, yang dari kodratnya selalu memanfaatkan kebodohan dan kedangkalan sebagai komoditas politik belaka.</u>	Memperingatkan untuk tidak menggunakan hukum penistaan agama dan memanfaatkan kebodohan serta kedangkalan untuk kepentingan pribadi, yang termasuk dalam akhlak <i>madzmumah</i> .	19 (4)

Kalimat di atas, menyinggung tentang akhlak *madzmumah* (akhlak tercela), Alif.id mengingatkan kepada oknum yang seringkali menggunakan hukum untuk kepentingan komoditas politik belaka, mengambil keuntungan berupa kekuasaan dari masyarakat awam yang berharap kesejahteraan. Persaingan politik yang sengit sampai ingin menjatuhkan lawan dengan cara apapun meskipun dengan menjelekkan lawan politiknya, seperti



menggunakan akun anonim untuk menyebarkan berita bohong dan menggiring opini yang salah.

Selain perihal politik, terdapat banyak dugaan atau kasus penistaan agama di Indonesia, seperti kasus seorang *influencer* makan daging babi dengan mengucapkan *bismillah*, dan kasus seorang perempuan berhijab memakan es krim di depan kemaluan laki-laki yang dilaporkan dengan tuduhan menghina atribut agama yang dikenakan. Untuk itu Alif.id juga mengingatkan selain menerapkan sikap toleransi sebaiknya Indonesia juga menetapkan teori hukum penistaan agama agar berkurang kasus dugaan penistaan agama.

Berdasarkan hasil analisis isi ketujuh tulisan di atas bahwa ternyata hal yang paling banyak dibahas adalah perihal akhlak dan kedua akidah. Di mana akhlak memang harus terintegrasi dengan adanya akidah yang kuat. Sebagaimana dalam sebuah teori integrasi antara akidah dan akhlak dapat dilihat adalah salah satunya dalam pendidikan akhlak.

Pembahasan mengenai pentingnya pendidikan akhlak di era saat ini sudah selayaknya dimaksimalkan. Melihat kenyataan akhlak generasi saat ini yang semakin berkurang. Adanya kemajuan teknologi digital mampu mempengaruhi arah akhlak generasi penerus. Sehingga sebagai kreator media digital harus ikut gencar dalam mengisi konten-konten digital dengan konten yang mengarahkan, mengingatkan generasi saat ini untuk tetap berakhlak sebagaimana aturan Keagamaan Islam.

Beberapa metode-metode pendidikan akhlak yang dapat digunakan dalam melakukan pembinaan terhadap generasi milenial antara lain:(1) Metode Keteladanan. (2) Metode Pembiasaan. (3) Metode memberi nasihat. (4) Metode cerita (dongeng). (5) Metode perhatian/pengawasan. Sedangkan strategi atau upaya yang bisa digunakan untuk memberikan pendidikan Akhlak bagi generasi millennial di era disrupsi antara lain: (1) Generasi milenial saat ini perlu dikenalkan pemahaman yang komperhensif tentang konsep akhlak. (2) Perlu adanya suri tauladan/keteladanan yang baik di

lingkungan sekitar terutama di lingkungan keluarga. (3) Mencegah untuk bersikap hedonis yakni terlalu bersenang-senang atau terlena dengan kemewahan yang ada di dunia.

Tulisan kolom keagamaan Islam pada Alif.id juga banyak membahas tentang *tawassuth* (toleransi). Toleransi tersebut menekankan pada sikap, sehingga bentuk toleransi berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya, karena pihak-pihak yang berhadapan dan persoalan-persoalan yang dihadapi tidak sama antara di satu negara dengan lainnya. Di negara-negara mayoritas Muslim, seperti Indonesia, sikap toleransi tersebut minimal meliputi: pengakuan atas keberadaan pihak lain, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Hal ini berdasarkan pada ayat-ayat al-Quran, antara lain menghargai kemajemukan dan kemauan berinteraksi (QS. al-Hujurât: 13), ekspresi agama dengan bijaksana dan santun (QS. al-Nahl: 125), prinsip kemudahan sesuai kemampuan (QS. al-Baqarah: 185, al-Baqarah: 286 dan QS. al-Taghabun: 16).

Pada era kemajuan teknologi digital saat ini, sosialisasi tentang sikap *tawassuth* harus mulai memaksimalkan media digital. Dimana keakraban generasi muda dengan media digital dapat membuka peluang yang besar bagi para pendakwah khususnya dari kalangan pemuda dalam menyebarkan konten-konten dakwah Islam secara digital. Hal ini sangat mendukung dalam penyampaian tentang pentingnya toleransi guna mencegah konflik yang muncul dalam kehidupan masyarakat.

Di dalam ruang digital yang dikendalikan oleh kecepatan elektronik, eksistensi manusia mengalami perubahan mendasar dari sebuah bentuk tubuh yang bergerak di dalam ruang, menjadi sebuah bentuk tubuh yang diam di tempat dan hanya mampu menyerap setiap informasi yang lewat melalui simulasi elektronik. Dakwah Islam saat ini harus mulai memerhatikan prinsip-prinsip dakwah seperti strategi dakwah, metode dakwah, dan sasaran dakwah. Strategi dakwah yang baik adalah dakwah yang senantiasa memerhatikan ketepatan sasaran dakwah atau *mad'u*.

Sangat penting bagi seorang *da'i* mengetahui secara baik masyarakat sebagai sasaran dakwah, baik dari aspek budaya, adat istiadat, pengetahuan dan bahkan aspek ekonomi. Tiap kondisi tersebut mengharuskan strategi khusus yang sesuai dengan kondisinya masing-masing. Dengan sikap tersebut maka diharapkan target dakwah dapat tercapai dengan maksimal. Dalam mempertahankan akidah, akhlak, dan penegakkan syariah keIslaman maka yang menjadi sasaran pertama adalah generasi penerus. Generasi saat ini harus dibekali pendidikan beragama agar mampu menjadi penerus yang membawa perubahan dan kedamaian.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari ketujuh artikel di atas penulisan kolom membahas beragam dari hak kepemilikan duniawi dalam Islam, toleransi, ketaatan kepada Allah, pelaksanaan haji sebagai rukun Islam, serta kritik terhadap pasal penistaan agama. Secara keseluruhan isi dari karya-karya tulis pada rubrik kolom tentang keagamaan Islam di Alif.id memiliki kekhasan, yakni dengan pola pembahasan mengangkat tentang beberapa isu dan kasus kemudian dikaji menggunakan kisah yang telah lalu dengan latar belakang yang sama yang diambil dari Alqur'an, Riwayat Nabi, atau kejadian di masyarakat modern puluhan tahun lalu, dan membandingkannya serta mengambil kesimpulan, teladan apa yang bisa diambil dari kisah-kisah yang tersebut.

Isi karya tulis pada kolom Alif.id dapat menjadi bentuk dakwah *bil qalam* di media digital yang mana di dalamnya terdapat materi dakwah Islam. Selain itu pembangunan akhlak dan penguatan akidah, syariah juga ditonjolkan dalam tulisan-tulisan pada kolom Alif.id.

1. Akidah, terdapat 4 kolom yang membahas tentang Akidah yaitu K1, K4, K5, dan K7 yang mengerucut pada pembahasan Iman kepada Allah dan Iman Kitab Allah, dengan latar belakang ide tulisan dan kisah yang berbeda. Namun isi tulisan-tulisan tersebut mengerucut pada hakikat manusia di dunia yang hanya berlaku sebagai hamba. Allah SWT sang pemilik dunia dan seisinya, manusia memiliki rencana akan hidupnya dan pada akhirnya Allah lah yang berkehendak. Allah SWT menciptakan Alqur'an dan mewahyukannya kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi tuntunan dan teladan agar mendapat jalan yang lurus menuju surga-Nya.
2. Syariah, dibahas dalam dua kolom yaitu pada kolom pertama dan kolom keenam. Kolom keenam berisi tentang haji yang menjadi bentuk pengharfiahhan seorang anak manusia yang berkunjung pada *baitullah*

dan merasakan empirisasi atas proses dan kenyataan haji yang berbeda dengan rukun Islam yang lain. Isi dari kolom pertama lebih kepada kepemilikan hak atas harta, baik hak Allah SWT atau hak manusia. Allah SWT berhak atas bagaimana seseorang dalam mendapatkan dan menggunakan harta, sedangkan manusia berhak atas nafkah dirinya dan keluarga, kebutuhan primer dan sekunder atau bahkan menghimpun hartanya. Selain hak, manusia juga memiliki kewajiban untuk berzakat dan sedekah yang telah ditentukan oleh Allah SWT agar terjaga kemaslahatan antar umat muslim.

3. Akhlak, pembahasan akhlak terdapat pada 5 kolom, dalam kelima tulisan tersebut membahas tentang akhlak manusia dengan Tuhannya atau antar manusia dengan manusia lain. Akhlak manusia dengan Tuhannya merepresentasikan seberapa dekat dan seberapa bagus keimanan seorang hamba. Seseorang yang menerapkan akhlak *mahmudah* dalam kehidupan sehari-hari, akan terlihat baik tanpa harus berpura-pura. Pembahasan akhlak yang sangat mencolok terkait akhlak sesama manusia adalah tentang sikap toleransi (*tawassuth*). Toleransi adalah titik tertinggi dalam nilai ajaran di masyarakat, toleransi merupakan ajaran agama dan warisan budaya yang perlu diterapkan dalam kehidupan agar tercipta perdamaian dan kerukunan terhadap kehidupan beragama dan bernegara.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti masih sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi lebih baik lagi. Setelah melewati proses penelitian, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

### **1. Alif.id**

Sebagai media yang bergiat di ranah online, Alif.id merupakan media yang tidak lepas dari penggunaan kata dan bahasa sebagai media komunikasi antara penulis dan pembacanya. Cara penyampaian yang

menggunakan cerita masa lalu dan menyambungkannya dengan isu yang sedang terjadi serta memberikan contoh atau pendapat dari pandangan Islam yang bersumber dari Alqur'an atau risalah Nabi menjadi khas dari penulisan di Alif.id. Selain memperhatikan isi artikel, idealnya seorang penulis juga memperhatikan kenyamanan pembaca seperti dari panjangnya kata perkalimat atau perparagraf, agar nyaman di mata dan mudah dipahami sehingga pembaca tidak jenuh. Agar dapat mengundang pembaca yang lebih banyak Alif.id dapat memaksimalkan kekuatan media sosial, sehingga Alif.id menjadi dampak positif bagi lebih banyak generasi penerus yang ikut membacanya.

## 2. Masyarakat/khalayak

Selain menjadi sebagai sumber informasi untuk masyarakat, Alif.id juga menjadi sarana dakwah dari penulis. Penulis ingin menyampaikan bagaimana pandangan Islam terkait dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Membaca artikel bisa menjadi alternatif untuk mendapatkan informasi tentang pesan moral dari pandangan Islam yang bisa dijadikan untuk menata kehidupan yang lebih baik.

## 3. Penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dari berbagai aspek. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun, serta harapan juga untuk penelitian selanjutnya semoga akan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Alwasilah, A. C. (2005) *Metode Penelitian Linguistik Terapan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Aminah, N. (2014) *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Emang, M. R. (2002). *Pensisikan Agama Islam*. Makasaar: Yayasan Fatiyah Makassar.
- Eriyanto (2015), *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana.
- Hamka. (2020) *Studi Islam* . Jakarta: Gema Insani.
- Krippendorff. K. (2004) *Content Analysis An Introduction to Its Methodology (Second Edition)*. California: Sage Publications.
- Ma'arif, B. S. (2010) *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mansur, S. (2011) *Studi Agama Islam*. Serang : FUDPRESS.
- Miswanto, A. (2012) *Agama, Keyakinan dan Etika*. Magelang: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3si Umm).
- Mubaraq, D. F. (2020). *Analisis Teks Media: Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*. Parepare: IPN Press.
- Muhammad. (2014) *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Muniron, d. (2010). *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.

- Nasir, Z. (2010). *Menulis Untuk Dibaca: Feature & Kolom*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasrul, (2015). *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nasrullah, R. (2019). *Teori dan Riset Khalayak Media*. Jakarta: Kencana.
- Nugrahani, F., & Al-Ma'ruf, A. I. (2016). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Pilar Media Yogyakarta.
- Prahor, Y. M. (2021). *Manajemen Surat Kabar (Panduan Ilmu, Pengetahuan, Seni, Nurani, dan Intuisi)*. Jakarta: Prenada Media.
- Romli, A. S. (2013). *Jurnalistik Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online (Panduan Mengelola Media Online)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ruslan, R. (2006). *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, D., & dkk. (2019). *Dasar-Dasar Penulisan Public Relation*. Jakarta: UNJ (Universitas Negeri Jakarta) Press.
- Salim, P., & Salim, Y. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: modern english press.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdiana, D. (2020) *Jurnalistik Kontemporer*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Suseno, F. M. 1997. *Model Pendekatan Etika Bunga Rampai Teks-teks Etika dari Plato sampai dengan Nietzsche*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tosepu, Y. A. (2017). *Media Baru dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik di Dunia Virtual)*. Makassar: Kavita Media.
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani Yogyakarta.
- Une, D., dkk. (2015). *Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Penerbit Idea Publishing.
- Widiawati, N. (2020) *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher.



## **JURNAL**

- Aprilyawati, F. D., & Nurudin, N. (2022). *Strategi komunikasi media Islam alif.id dan ibtimes.id dalam penyebaran paham moderasi*. Islamic Communication Journal, Vol 7(1).
- Aziz, M. A. (2017). *Media Massa Islam Dalam Tatangan Global (Analisis Dakwah dan Cyber Media di Indonesia)*. Islamic Communication Journal. Vol 02 (2).
- Burhanuddin, A. A. (2020). *Analisis Isi Pesan Dakwah pada Media Sosial Instagram dalam Akun Kartun Muslimah*. Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.
- Damanhuri, D. (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah Syariah pada Website Bincasyariah.com*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fitria, R. (2019). *Prospek Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*. Jurnal Ilmiah Syiar, Vol 19 (2).
- Jalaluddin, M. (2020). *Media Dakwah: "Pemanfaatan Buletin Sebagai Media Dakwah*. El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. (1).
- Kango, A. (2014). *Jurnalistik dalam Kemasan Dakwah*. Jurnal Dakwah Tabligh. Vol 15 (1).
- Mardiana, R. (2020). *Daya Tarik Dakwah Digital sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial*. Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah.10 (02)
- Nur R.S., & Riyadi. A. (2023). *Kajian teks dakwah di Muslim.or.id: Perspektif Analisis Wacana Kritis Sara Mills*. ICJ: Islamic Communication Journal. Vol 8 (1).
- Nurudin, A.F.D. (2022). *Strategi komunikasi media Islam Alif.id dan IBTimes.id dalam penyebaran paham moderasi*. ICJ: Islamic Communication Journal. Vol 7 (1).
- Saptiyono, A., Watie, E. D. S., dan E. N. J. (2020). *Analisis Isi Kuantitatif Berita Kegiatan Mahasiswa*. Vol 22 (2).
- Waton, L.M.N. (2023) *Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Mataram*. Jurnal Manajemen Dakwah. Vol 4 (1).
- Zakariya, N. & M. D. A. (2013) *Media Sebagai Wasilah Dakwah*. Jurnal Al-Hikmah. Vol 5 (5).

## **INTERNET**

Alif.id. *Tentang Alif.id*. <https://alif.id/tentang/> diakses pada 28 Februari 2023.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Siti Aisyah
- Tempat tanggal lahir : Tuban, 24 September 2000
- Alamat : Desa Kedungjambangan, Kecamatan  
Bangilan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur
- Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
- Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Email : sitiaisyahrt190@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. MA Islamiyah Senori
  2. MTs Islamiyah BANAT Senori
  3. MI Al-Ittihadul Islamiyah Kedungjambangan
  4. TK Muslimat NU 02 Kedungjambangan
- Riwayat Organisasi :
1. Walisongo TV 2019
  2. Walisongo TV 2020
  3. PMII Rayon Dakwah
  4. ISMARO (Ikatan Silaturahmi Mahasiswa Ronggolawe) Tuban
  5. IPNU/IPPNU